

BAB I

Vegetarian kini tampaknya menjadi kata yang semakin populer di dunia termasuk Indonesia. Saat ini vegetarian masih menjadi kaum minoritas di masyarakat walaupun mulai berkembang dan menjadi *trend* baru di masyarakat karena adanya kesadaran akan kesehatan yang dipengaruhi dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Bila dilihat secara lebih mendalam, menjadi vegetarian merupakan pilihan hidup bagi individu yang menjalaninya. Vegetarian biasanya hidup di lingkungan keluarga maupun masyarakat yang tidak semuanya melakukan kegiatan pola konsumsi vegetarian. Mereka memiliki cara pandang hidup yang berbeda dengan lingkungannya, disamping itu vegetarian sering juga dianggap aneh oleh lingkungan karena memiliki perilaku makan yang berbeda dengan lingkungannya.

Dalam memilih pola konsumsi vegetarian terdapat beberapa tahapan proses dalam seorang individu untuk akhirnya memilih menjadi seorang vegetarian. Adanya tahapan eksternalisasi, objektivasi, hingga pada proses internalisasi. Dalam tindakan sebagai seorang vegetarian, eksternalisasi terjadi ketika seseorang yang telah menjadi seorang vegetarian mencoba untuk menginformasikan mengenai tindakan mereka sebagai seorang vegetarian dan apa saja hal-hal yang dirasakan ketika mereka menjadi seorang vegetarian. Pada objektivasi terjadi ketika orang yang mendengar atau mencari informasi mengenai vegetarian merasakan hal tersebut sebagai sebuah kenyataan dan hal yang baik. Lalu masuk pada proses internalisasi yang dimana individu tersebut meyakini dan mau ikut mencoba tindakan tersebut.

Pada tindakan tersebut ada beberapa faktor yang mendorong seorang individu memutuskan untuk memilih dan menjalani pola hidup sebagai pelaku vegetarian. Faktor yang mempengaruhi dapat dilihat berdasarkan faktor sosiopsikologis yang dilihat dari sisi afektif (sosio-genis dan emosi), kognitif (kepercayaan) dan konatif (kebiasaan dan kemauan) individu tersebut, peran orang terdekat dan peran kelompok rujukan serta peran dan penilaian dari sekitar individu tersebut. Dengan berbagai faktor tersebut membentuk bagaimana seorang individu untuk berpikir, menentukan konsep diri mereka, dan tindakan mereka nantinya di tengah masyarakat dalam bertindak sebagai seorang pelaku vegetarian. Dalam proses tersebut terbentuk sebuah proses internalisasi yang diyakini dan dilakukan oleh seorang individu untuk menjadi seorang pelaku vegetarian.





Saat ini, gaya hidup vegetarian telah berkembang dan mulai menjadi suatu kebiasaan pola baru di masyarakat Indonesia. Mulai banyak orang yang sadar akan pentingnya kesehatan dan mulai merubah gaya hidup mereka. Saat ini semakin banyak yang mencoba untuk melakukan pola hidup vegetarian. Tentu latar belakang pendorong setiap individu untuk memutuskan memilih menjadi seorang vegetarian berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti mencoba untuk mengetahui tentang proses internalisasi yang terjadi pada seseorang yang memiliki pola konsumsi vegetarian berdasarkan faktor-faktor yang mendorong dan membentuk individu tersebut menjadi seorang vegetarian. Untuk itu Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pola Hidup Vegetarian Pada Pelaku Vegetarian”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah Peneliti bahas sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian yang dibuat adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan individu sebagai bentuk internalisasi seseorang yang dilihat dari faktor-faktor psikologis yang dilihat dari sisi afektif, kognitif dan konatif individu tersebut, pengaruh keluarga dan teman sekitar, pengaruh kelompok rujukan, dan pengaruh dari penilaian dari sekitar individu tersebut yang nantinya akan membentuk bagaimana seorang individu untuk berpikir, menentukan konsep diri mereka, dan tindakan mereka nantinya di tengah masyarakat dalam bertindak sebagai seorang pelaku vegetarian. Dapat dikatakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai pola hidup vegetarian pada pelaku vegetarian?

Seperti yang telah tertulis pada latar belakang, dalam penelitian ini Peneliti ingin mencoba mencari tahu mengenai proses internalisasi yang terjadi pada pelaku vegetarian. Untuk itu, Peneliti mencoba membuat identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sosiogenis yang dirasakan seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian?
2. Bagaimana peran emosi seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian?
3. Bagaimana peran kepercayaan seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian?



4. Bagaimana peran kemauan dan kebiasaan seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian?
5. Bagaimana peran orang terdekat dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian?
6. Bagaimana peran kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian?
7. Bagaimana penilaian keluarga dan kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian?

Tujuan Peneliti dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pola Hidup Vegetarian Pada Pelaku Vegetarian” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran sosiogenis yang dirasakan seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.
2. Untuk mengetahui peran emosi seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.
3. Untuk mengetahui peran kepercayaan seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.
4. Untuk mengetahui peran kemauan dan kebiasaan seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.
5. Untuk mengetahui peran orang terdekat dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.
6. Untuk mengetahui peran kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.
7. Untuk mengetahui penilaian keluarga dan kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis, dan penjabarannya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Dapat memberikan kontribusi pada program studi ilmu komunikasi terutama pada mata kuliah psikologi komunikasi yang membahas mengenai konsep diri dan pembentukan sikap dalam bertindak dan berperilaku di masyarakat sekitar.



- b. Sebagai referensi yang dapat dijadikan suatu bahan untuk penelitian – penelitian berikutnya dengan penelitian yang berkaitan dengan faktor –faktor intrapersonal dalam pembentukan internalisasi seseorang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan perbandingan apabila penelitian yang sama dilakukan pada waktu-waktu mendatang dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian yang akan datang
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi mengenai alasan atau latar belakang seorang vegetarian kepada masyarakat umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB II

A. Landasan Teoritis

1. Teori Konstruksi Sosial

Dalam buku “Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan” (1990) membahas teori konstruksi sosial (*social construction*), tentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoretik yang telah dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Peter L. Berger merupakan sosiolog dari *New School for Social Reserach, New York*, sementara Thomas Luckman adalah sosiolog dari *University of Frankfurt*.

Teori konstruksi sosial merupakan kelanjutan dari pendekatan teori fenomenologi yang pada awalnya merupakan teori filsafat yang dibangun oleh Hegel, Husserl dan kemudian diteruskan oleh Schutz. Berger memahami suatu realitas sosial sebagai sesuatu yang kehadirannya tidak bergantung pada masing-masing individu. Dalam karyanya bersama Luckmann, Berger memaparkan bahwa bagi analisis sosiolog hal yang terpenting adalah realitas kehidupan sehari-hari, yakni realitas yang dialami atau dihadapi oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari.

Usaha Peter Berger dan Thomas Luckmann (1990) pada tahun 1962 lewat penulisan buku “*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*” tidak lain adalah untuk menunjukkan peranan sentral sosiologi pengetahuan sebagai instrumen penting membangun teori sosiologi. Proses penulisan naskah tersebut sampai terbitnya buku ini memakan waktu empat tahun, karena buku ini terbit pada tahun 1966.

Menurut pengantar dari Frans M. Parera (dalam Berger dan Luckmann, 1990), komunitas ahli-ahli ilmu sosial menaruh perhatian besar terhadap buku Tafsir Sosial atas Kenyataan. Dengan demikian, Peter Berger mendapatkan reputasi internasional sebagai ahli sosiologi pengetahuan terkemuka dewasa ini. Latar belakang pendidikan Berger sendiri diwarnai oleh aliran kritis mengenai ilmu sosiologi dan fenomenologi.

Menurut Berger (1990), gejala-gejala sosial itu ditemukan dalam pengalaman bermasyarakat yang terus-menerus berproses, maka perhatian terarah pada bentuk-bentuk penghayatan kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh dengan segala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



aspeknya (kognitif, psiko-motoris, emosional, dan intuitif). Dengan kata lain, kenyataan sosial itu tersirat dalam pergaulan sosial, yang diungkapkan secara sosial lewat pelbagai tindakan sosial seperti berkomunikasi lewat bahasa, bekerjasama lewat bentuk-bentuk organisasi sosial. Kenyataan sosial semacam ini ditemukan dalam pengalaman intersubjektivitas menunjuk pada dimensi struktur kesadaran umum ke kesadaran individual dalam suatu kelompok khusus yang sedang saling berintegrasi dan berinteraksi.

Sosiologi pengetahuan dalam pemikiran Berger dan Luckman (1990), memahami dunia kehidupan (*life world*) selalu dalam proses dialektik antara *the self* (individu) dan dunia sosio kultural. Proses dialektik itu mencakup tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk manusia), objektivasi (interaksi dengan dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi), dan internalisasi (individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya).

Menurut Berger dan Luckmann (1990:28-65) konstruksi sosial dibangun melalui dua cara:

- a. Mendefinisikan tentang kenyataan atau realitas dan pengetahuan. Realitas sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan seterusnya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan mengenai realitas sosial adalah berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya, meliputi ranah kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif.
- b. Untuk meneliti sesuatu yang intersubjektif tersebut, Berger menggunakan paradigma berpikir Durkheim mengenai objektivitas, dan paradigma Weber mengenai subjektivitas. Jika Durkheim memosisikan objektivitas di atas subjektivitas (masyarakat di atas individu), sementara Weber menempatkan subjektivitas di atas objektivitas (individu di atas masyarakat), maka Berger melihat keduanya sebagai entitas yang tidak terpisahkan. Masyarakat menurut Berger merupakan realitas objektif sekaligus subjektif. Sebagai realitas objektif,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masyarakat berada di luar diri manusia dan berhadapan dengannya. Sedangkan sebagai realitas subjektif, individu berada di dalam masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, bahwa individu adalah pembentuk masyarakat dan masyarakat juga pembentuk individu.

C

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Menurut Bungin dalam buku “Sosiologi Komunikasi” (2008:1), realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah sosok korban sosial, namun merupakan sebagai mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.

Menurut Suparno dalam Bungin (2008:13), dalam aliran filsafat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak Sokrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, sejak Plato menemukan akal budi dan ide. Konstruksi sosial dimulai dari adanya gagasan-gagasan dengan cara berfikir positif, dan gagasan tersebut lebih tepat setelah Aristoteles mengenalkan istilah, informasi, esensi dan sebagainya, dan ia mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya.

Menurut Bertens dalam Bungin (2008:13), gagasan tersebut semakin lebih konkret lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah, informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa, manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya, bahwa kunci pengetahuan adalah logika dan dasar pengetahuan adalah fakta.

Menurut Tom Sorell dalam Bungin (2008:13), Aristoteles pulalah yang telah memperkenalkan ucapannya *Cogoto, ergo sum* atau saya berfikir karena itu saya ada kata-kata. Aristoteles yang terkenal itu menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan gagasan-gagasan konstruktivisme sampai saat ini.

Berger dan Luckman dalam Bungin (2008:15) mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Dalam teori konstruksi sosial dikatakan, bahwa manusia yang hidup dalam konteks sosial tertentu melakukan proses interaksi secara simultan dengan lingkungannya. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teori ini Berger menjelaskan bahwa proses kehidupan manusia terjadi melalui tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Menurut Bungin (2008:19-20), pemahaman individu terhadap dunia sekitarnya dan bagaimana perilaku individu yang dianggap sesuai dengan harapan masyarakatnya merupakan sebuah proses dialektis yang terjadi terus menerus diantara mereka. Selain itu, mereka tidak hanya hidup dalam dunia yang sama, masing-masing dari mereka juga berpartisipasi dalam keberadaan pihak lain.

Realitas sosial yang dimaksud oleh Berger & Luckmann terdiri atas tiga bagian dasar yaitu:(dalam Bungin, 2008:24)

a. Realitas Sosial Objektif

Realitas sosial objektif adalah gejala-gejala sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta. Merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) serta rutinitas tindakandan tingkah laku yang telah mapan terpola, yang kesemuanya dihayati oleh individu secara umum sebagai fakta.

b. Realitas Sosial Subjektif

Realitas sosial subjektif adalah realitas sosial yang terbentuk pada diri khalayak yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik. Konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif berpotensi melakukan obyektivikasi, memunculkan sebuah konstruksi *objective reality* yang baru.

c. Realitas Sosial Simbolik

Realitas sosial simbolik adalah bentuk – bentuk simbolik dari realitas sosial objektif, yang biasanya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta isi media. Semua ekspresi simbolik dari apa yang dihayati sebagai *objective reality* misalnya teks produk industri media, seperti berita di media cetak atau elektronika, begitu pun yang ada di film-film.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Fithri dan Pambudi dalam jurnal “Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Penderita Kusta” (2015:2), teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menjadi acuan untuk mengupas bagaimana konstruksi sosial itu dapat dibentuk. Kehidupan sehari-hari telah menyimpan dan menyediakan kenyataan, sekaligus pengetahuan yang membimbing perilaku sehari-hari. Kehidupan sehari-hari tersebut menampilkan realitas objektif yang ditafsirkan oleh individu atau memiliki makna-makna subjektif. Dengan demikian, individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu berperan sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.

Menurut Fithri dan Pambudi (2015:2), konstruksi sosial ialah suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya, yaitu makna subjektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang yang menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Berger memahami suatu realitas sosial sebagai sesuatu yang kehadirannya tidak bergantung pada masing-masing individu. Dalam karyanya bersama Luckmann, Berger memaparkan bahwa bagi analisis sosiolog hal yang terpenting adalah realitas kehidupan sehari-hari, yakni realitas yang dialami atau dihadapi oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Andreas dalam jurnal “Konstruksi Sosial Waria Tentang Diri” (2013:5), Berger dan Luckmann menyatakan ada beberapa asumsi dalam teori konstruksi sosial, yaitu:

- Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya
- Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan
- Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus
- Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Andreas (2013:5), Berger dan Luckmann mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.

Menurut Andreas (2013:7), jika teori-teori sosial tidak menganggap penting atau tidak memperhatikan hubungan timbal balik atau dialektika antara ketiga momen ini menyebabkan adanya kemandegan teoritis. Dialektika berjalan simultan, artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan hal itu berada di luar (objektif) dan kemudian ada proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subyektif.

Mengenai internalisasi, setiap manusia telah mengalami internalisasi sejak lahir sampai sekarang ini. Internalisasi tersebut diperoleh melalui sebuah komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai budaya ikut ditanamkan yang tujuannya setelah manusia mengerti nilai-nilai tersebut maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian. Adapun definisi dari internalisasi dapat diketahui sebagai berikut.

1. Menurut Chaplin (2005:256), internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.
2. Reber dalam Mulyana (2004:21) mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

Koentjaraningrat (2011:143), proses Internalisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang kemudian membentuk kepribadiannya.

Definisi-definisi dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Proses internalisasi merupakan proses penghayatan yang berlangsung sepanjang hidup individu mulai saat dilahirkan hingga akhir hayatnya. Dalam sepanjang hidupnya, seseorang terus belajar mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang kemudian membentuk kepribadian. Melalui hubungan sosial yang terjalin antara individu dan kelompok, proses internalisasi terjadi pada diri seseorang.

Proses internalisasi pada dasarnya tidak hanya monoton didapat dari keluarga, melainkan dapat didapat dari lingkungan kita. Lingkungan yang dimaksud tersebut adalah lingkungan sosial. Secara tidak sadar kita telah dipengaruhi oleh berbagai tokoh masyarakat, seperti pejabat, guru, kyai, dll. Dari situlah kita dapat memetik beberapa hal yang kita dapatkan dari mereka yang kemudian kita menjadikannya sebagai sebuah kepribadian dan kebudayaan kita. Kepribadian sendiri artinya adalah suatu gaya perilaku yang menetap dan secara khas dapat dikenali pada setiap individu. Sedangkan karakter adalah budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Berger dan Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat itulah yang membangun masyarakat. Maka pengalaman individu tidak terpisahkan dengan masyarakatnya. Berger memandang manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui tiga momen, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Eksternalisasi

Menurut Berger dan Luckman (1990), tahapan eksternalisasi adalah tahapan dimana seseorang menyesuaikan diri dengan sosio-kultural sebagai produk manusia. Lingkup sosial-budaya adalah ciptaan peradaban manusia yang telah mengalami perkembangan maupun perubahan. Pada tahap ini, seorang komunikator bukanlah manusia yang terlepas dari kehidupan sosio-kultural. Oleh karenanya, untuk membangun konsep yang berawal dari gambaran mental dan menerjemahkannya ke dalam bentuk yang bisa dikomunikasikan ke orang lain, komunikastor perlu menyesuaikan diri dengan lingkup tersebut. Lingkup inilah yang disebut sebagai keadaan/kenyataan lapangan atau dalam penuturan disini disebut sebagai realitas sosial yang objektif (realitas objektif).

Eksternalisasi mengakibatkan suatu perubahan sosial. Eksternalisasi yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada.

Menurut Fithri dan Pambudi (2015:2), Berger menyatakan bahwa eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk manusia. Secara biologis dan sosial, manusia terus tumbuh dan berkembang, oleh karena itu, manusia terus belajar dan berkarya membangun kelangsungan hidupnya. Eksternalisasi merupakan proses pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Manusia tidak dapat dimengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya.

Menurut Mulyana (2005:83), eksternalisasi adalah suatu proses pencurahan kedirian (internal) manusia secara terus-menerus ke dalam dunia (eksternal), baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Melalui proses eksternalisasi akan terlihat bahwa masyarakat merupakan produk manusia. Eksternalisasi merupakan suatu keharusan antropologis. Manusia, pengetahuan empiris kita, tidak bisa dibayangkan terpisah dari pencurahan dirinya terus-menerus ke dalam dunia yang ditempatinya. Kedirian manusia bagaimanapun tidak bisa dibayangkan tetap tinggal diam di dalam dirinya sendiri, dalam suatu lingkup tertutup dan kemudian bergerak keluar untuk mengekspresikan diri dalam dunia sekelilingnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Objektivasi

Menurut Berger dan Luckmann (1990:32), objektivasi merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Semua aktivitas manusia yang terjadi dalam eksternalisasi, menurut Berger dan Luckmann dapat mengalami proses pembiasaan yang kemudian mengalami pelembagaan.

Kelembagaan berasal dari proses pembiasaan atas aktivitas manusia. Setiap tindakan yang sering diulangi, akan menjadi pola. Pembiasaan, yang berupa pola, dapat dilakukan kembali di masa mendatang dengan cara yang sama, dan juga dapat dilakukan dimana saja. Tahap ini merupakan proses inti di mana seseorang dilatih atau sedikit dipaksa untuk mengikuti kebiasaan yang mengalami pelembagaan tersebut agar terbiasa melakukan tanpa paksaan.

Dalam pandangan Berger dan Luckmann (1990:32), masyarakat adalah sebuah kenyataan objektif yang didalamnya terdapat proses pelembagaan yang dibangun diatas pembiasaan, dimana terdapat tindakan yang selalu diulang-ulang sehingga kelihatan polanya dan terus direproduksi sebagai tindakan yang dipahaminya. Jika habitualisasi ini telah berlangsung maka terjadilah pengendapan dan tradisi. Keseluruhan pengalaman manusia tersimpan dalam kesadaran, mengendap dan akhirnya dapat memahami dirinya dan tindakannya didalam konteks sosial kehidupannya dan melalui proses pentradisian.

Menurut Berger dan Luckmann (1990:57), bahasa memegang peranan penting dalam objektivasi terhadap tanda-tanda. Agama, filsafat, kesenian, dan ilmu pengetahuan, secara historis merupakan sistem-sistem simbol paling penting semacam ini.

Menurut Berger dan Luckmann (1990:92), bahasa merupakan alat simbolis untuk melakukan signifikasi, yang mana logika ditambahkan secara mendasar kepada dunia sosial yang di objektivasi. Bangunan legitimasi disusun diatas bahasa dan menggunakan bahasa sebagai instrumen utama. Logika yang dengan cara itu, diberikan kepada tatanan kelembagaan, merupakan bagian dari cadangan pengetahuan masyarakat dan diterima sebagai sudah sewajarnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Internalisasi

Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

Menurut Fithri dan Pambudi (2015:2), internalisasi merupakan proses penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran dengan sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.

Proses internalisasi merupakan proses yang kita dapat sejak kita lahir atau sejak awal kehidupan, kita dapat memperoleh aturan-aturan tersebut melalui sebuah komunikasi, seperti sebuah sosialisasi dan pendidikan. Dalam proses internalisasi pola-pola budaya ditanamkan kedalam sistem syaraf mereka yang kemudian di bentuk menjadi sebuah kepribadian.

Proses internalisasi, adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya. Perasaan pertama yang diaktifkan dalam kepribadian saat bayi dilahirkan adalah rasa puas dan tak puas, yang menyebabkan ia menangis.

Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. Internalisasi memiliki sifat vertikal dan kualitatif. Proses internalisasi adalah proses individu belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang diperlukan sepanjang hayatnya. Manusia memiliki bakat yang telah terkandung dalam gen untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu dan emosi dalam kepribadian individunya. Tetapi wujud dan pengaktifannya sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulasi yang berada dalam alam sekitar, lingkungan sosial maupun budayanya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Interaksionisme Simbolik

Dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” oleh Deddy Mulyana (2013:68), gagasan-gagasan mengenai interaksionisme simbolik berkembang pesat setelah para mahasiswanya menerbitkan catatan dan kuliah-kuliahnya, terutama melalui buku yang menjadi rujukan utama teori interaksi simbolik, yakni *Mind, Self, and Society* (1934) yang diterbitkan tak lama setelah Mead meninggal dunia. Penyebaran dan pengembangan teori Mead juga berlangsung melalui interpretasi dan penjabaran lebih lanjut yang dilakukan para mahasiswanya, terutama Herbert Blumer. Justru Blumer yang menciptakan istilah “interaksi simbolik” pada tahun (1937) dan mempopulerkannya di kalangan komunitas akademis.

Interaksi simbolik merupakan suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Blumer menyatukan gagasan-gagasan tentang interaksi simbolik lewat tulisannya, dan juga diperkaya dengan gagasan-gagasan dari John Dewey, William I. Thomas, dan Charles H. Cooley dalam Mulyana (2013:68).

Menurut Natanson dalam Mulyana (2013:59), pandangan fenomenologis atas realitas sosial menganggap dunia intersubjektif terbentuk dalam aktivitas kesadaran yang salah satu hasilnya adalah ilmu alam. Ia mengakui bahwa George Herbert Mead, William I. Thomas, dan Charles H. Cooley, selain Mazhab Eropa yang dipengaruhi Max Weber adalah representasi perspektif fenomenologis ini. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa dua pendekatan utama dalam tradisi fenomenologis adalah interaksi simbolik dan etnometodologi.

Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai semua perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan suatu makna subjektif terhadap perilaku tersebut. Tindakan disini bisa terbuka atau tersembunyi, bisa merupakan intervensi positif dalam suatu situasi atau sengaja berdiam diri sebagai tanda setuju dalam situasi tersebut. Menurut Weber, tindakan bermakna sosial sejauh berdasarkan makna subjektifnya yang diberikan individu atau individu-individu, tindakan itu mempertimbangkan perilaku orang lain dan karenanya diorientasikan dalam penampilannya dalam Mulyana (2013:61).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Menurut Mulyana (2013:68-70), esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

Menurut Mulyana (2013:59), struktur itu tercipta dan berubah karena interaksi manusia, yakni ketika individu-individu berpikir dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama. Jadi, pada intinya, bukan struktur masyarakat melainkan interaksi lah yang dianggap sebagai variabel penting dalam menentukan perilaku manusia. Melalui percakapan dengan orang lain, kita lebih dapat memahami diri kita sendiri dan juga pengertian yang lebih baik akan pesan-pesan yang kita dan orang lain kirim dan terima (West, 2008: 93).

Menurut West dan Turner (2008:104) dalam buku “Pengantar Teori Komunikasi“ terdapat beberapa asumsi dalam teori interaksi simbolik, yaitu:

- a. Manusia bertindak terhadap orang lain berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka.
- b. Makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia
- c. Makna dimodifikasi melalui sebuah proses interpretif
- d. Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain
- e. Konsep diri memberikan sebuah motif penting untuk berperilaku
- f. Orang dan kelompok-kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial
- g. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.

Dalam penelitian ini digunakan teori interaksi simbolik dan pemikiran Mead yang menekankan konsep dalam *mind*, *self* dan *society*. Melalui *mind*, manusia dianggap dapat memahami dan mempelajari suatu kondisi serta mampu memberikan respon dan berempati yang sesuai dengan kondisi tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Pikiran (*Mind*)

Menurut Mead dalam West dan Turner (2008:104-105), *mind* (pikiran) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain. Bahasa merupakan simbol signifikan yang maknanya secara umum disepakati oleh banyak orang. Tanpa adanya interaksi dengan orang lain, maka seseorang tidak akan mampu berinteraksi dengan dirinya sendiri. Pengambilan peran (*role taking*) adalah kemampuan untuk membayangkan diri dalam perspektif orang lain.

Menurut Mead dalam Mulyana (2013:83), berpikir adalah suatu percakapan terinternalisasikan atau implisit antara individu dengan dirinya sendiri dengan menggunakan isyarat-isyarat tertentu. Kemampuan menemukan makna ini dan menunjukkannya kepada orang lain dan kepada organisme adalah suatu kemampuan yang memberikan kekuatan unik kepada manusia. Kendali ini dimungkinkan oleh bahasa. Mekanisme kendali atas makna dalam arti inilah yang merupakan, menurut saya, apa yang kita sebut pikiran.

Menurut Mead dalam Mulyana (2013:85), pikiran melibatkan proses berpikir yang diarahkan untuk memecahkan masalah. Dunia nyata penuh dengan permasalahan, dan fungsi pikiran adalah berusaha memecahkan masalah-masalah tersebut sehingga orang-orang dapat bekerja lebih efektif lagi di dunia.

Menurut Schutz dalam Mulyana (2013:85), dalam menunjukkan makna objek, situasi, dan perilaku kepada diri sendiri dan kepada orang lain, individu harus menggunakan apa yang disebut dengan “pengkhasan”. Pengkhasan ini berasal dari persediaan pengetahuan individu yang terendapkan, digunakan untuk menandai individu manusia, motivasi manusia, tujuan, dan pola tindakan.

Menurut Schutz dalam Mulyana (2013:85), persediaan pengetahuan seorang manusia yang terendapkan itu berfungsi sebagai suatu skema interpretasi baginya hingga ia memasuki suatu situasi yang problematik dan memasukkan situasi yang problematik tersebut ke dalam persediaan pengetahuannya setelah problem tersebut diatasi. Maka persediaan pengetahuan seorang individu terus-menerus berubah karena ia memperoleh pengalaman baru dan memasuki situasi problematik yang baru juga.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Diri (*Self*)

Menurut Cooley dalam Mulyana (2013:75), sifat manusia bukanlah dari bawaan dan nonsosial, melainkan dari kehidupan berkelompok yang sangat penting, khususnya kelompok primer dalam pembentukan sifat manusia. Manusia tidak boleh mengamati perilaku luar tetapi harus berupaya menangkap makna dan definisi yang dianut pihak yang diamati.

Menurut Mead dalam Mulyana (2013:80), perkembangan diri seseorang bergantung pada komunikasinya dengan orang lain, terutama sejumlah kecil orang penting (*significant others*) yang membentuk atau mempengaruhi diri sebagaimana orang-orang itu dipengaruhi kehadiran diri tersebut. Oleh karena individu dan masyarakat adalah kembar, komunikasi juga berperan penting dalam pembangunan masyarakat.

Diri merujuk kepada kapasitas dan pengalaman yang memungkinkan manusia menjadi objek bagi diri mereka sendiri. Kemunculan diri ini bergantung kepada kemampuan individu untuk mengambil peran orang lain dalam lingkungan sosialnya. Melalui proses ini, individu menginternalisasikan norma-norma kelompoknya. Individu berinteraksi dengan orang lain berdasarkan norma-norma tersebut yang memungkinkan individu tersosialisasikan.

Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang yang paling dekat dengan diri kita. George Herbert Mead dalam Jalaluddin Rakhmat (2012:100) menyebutkan mereka *significant others* adalah orang lain yang sangat penting. Ketika kita masih kecil, mereka adalah orang tua kita, saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita.

Dalam buku Jalaluddin Rakhmat (2012:102), setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Masyarakat (*Society*)

Menurut Mead (2012:103), masyarakat sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. Individu-individu terlibat di dalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. Jadi, masyarakat menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan oleh individu-individu. Masyarakat ada sebelum individu tetapi juga diciptakan dan dibentuk oleh individu, dengan melakukan tindakan sejalan dengan orang lainnya.

Menurut Mead (2012:103), terdapat dua bagian penting yang mempengaruhi pikiran dan diri dalam individu dalam bermasyarakat. Pemikiran Mead mengenai orang lain secara khusus (*particular others*) merujuk pada individu-individu dalam masyarakat yang signifikan bagi kita. Orang-orang ini biasanya adalah anggota keluarga, teman, dan kolega di tempat kerja serta supervisor. Kita melihat orang lain secara khusus tersebut untuk mendapatkan rasa penerimaan sosial dan rasa mengenai diri. Ketika Roger berpikir mengenai pendapat orang tuanya, ia sedang mendapatkan rasa mengenai diri dari orang lain secara khusus tersebut. Identitas dari orang lain secara khusus dan keteksnya mempengaruhi perasaan akan penerimaan sosial kita dan rasa mengenai diri kita. Sering kali pengharapan dari beberapa *particular others* mengalami konflik dengan orang lainnya.

Orang lain secara umum (*generalized other*) merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan. Orang lain secara umum memberikan penyediaan informasi mengenai peranan, aturan, dan sikap yang dimiliki bersama oleh komunitas. Orang lain secara umum juga memberikan kita perasaan mengenai bagaimana orang lain bereaksi kepada kita dan harapan lain secara umum dapat membantu dalam menengahi konflik yang dimunculkan oleh kelompok-kelompok orang lain secara khusus yang berkonflik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Tinjauan Tentang Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak lahir sampai sekarang ini. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam menjalankan proses internalisasi adalah nilai-nilai budaya yang harus ditanamkan dalam yang tujuan. Kemudian, setelah manusia mengerti tentang nilai-nilai, maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian.

Internalisasi adalah individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Dua hal penting dalam identifikasi diri adalah sosialisasi yang dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur sosialisasi primer dan jalur sosialisasi sekunder. Termasuk jalur sosialisasi primer adalah keluarga, sedangkan jalur sosialisasi sekunder adalah organisasi. Di dalam sebuah keluarga inilah akan terbentuk pemahaman dan tindakan individu sesuai dengan tafsir yang dianut.

Menurut Berger dan Luckmann (1990:198) menguraikan tentang sosialisasi yang dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Sosialisasi Primer

Sosialisasi ini adalah sosialisasi awal yang dialami individu dimasa kecil, disaat dia diperkenalkan dengan dunia sosial objektif dan menjadi anggota masyarakat (keluarga). Individu berhadapan dengan orang-orang lain yang cukup berpengaruh (*Significant Others*). Orang tua atau pengganti orang tua, dan bertanggung jawab terhadap sosialisasi anak. Proses sosialisasi primer berlangsung pada anak berusia 1-5 tahun ketika anak tersebut belum memasuki lingkungan pendidikan formal di sekolah.

Pada tahap berlangsungnya sosialisasi primer peran orang-orang terdekat anak menjadi sangat penting, hal tersebut terjadi karena anak melakukan poly interaksi terbatas dalam komunitas tersebut, sehingga warna kepribadian anak akan banyak ditentukan oleh warna kepribadian dan interaksi yang terjalin antara si anak dengan orang-orang yang terdekat. Pada hakekatnya proses menjadi manusia itu berlangsung dalam hubungan timbal balik dengan lingkungannya, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan alam dan lingkungan manusia.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Artinya, manusia yang sedang berkembang itu tidak hanya berhubungan secara timbal balik dengan suatu lingkungan alam tertentu, tetapi juga dengan suatu tatanan budaya dan sosial yang spesifik, yang hubungannya dengan melalui perantaraan *significant others* di atas yang merawatnya. Artinya melalui orang tuanya mereka diajari tentang nilai-nilai dan tradisi yang perlu dianut sebagai pewaris keturunan, akhirnya terjadilah pembiasaan dan pelembagaan tradisi masyarakat. Sosialisasi primer bukan hanya sekedar proses awal berlangsungnya sosialisasi, namun lebih dari itu adalah dasar pembentukan karakter dan karakter anak. (dalam Berger, 1990:198)

b) Sosialisasi skunder

Sosialisasi ini merupakan proses sosialisasi lanjutan dari sosialisasi primer dalam rangka memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat (*Reference Group*). Sosialisasi sekunder adalah internalisasi sejumlah subdunia kelembagaan atau yang berlandaskan lembaga. Dengan kata lain sosialisasi sekunder adalah proses memperoleh pengetahuan khusus sesuai dengan peranannya, dimana peranan-peranan secara langsung atau tidak langsung berakar dalam pembagian kerja.

Sosialisasi sekunder merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungan di luar keluarganya. Sosialisasi sekunder, didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dunia objektif masyarakat. Dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme dan menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, *peer group*, lembaga pekerjaan, lingkungan yang lebih luas dari keluarga. Itu sebabnya sangat penting untuk memilih lingkungan yang baik bagi proses sosialisasi anak, karena lingkungan akan memberi dampak besar bagi kepribadian individu. (dalam Berger, 1990:198)

c) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Tinjauan Tentang Komunikasi Intrapersonal

Menurut Rakhmat (2012:49-50), komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Menurut Rakhmat, komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi. Proses ini melewati empat tahap sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.

a) Sensasi

Sensasi yang berasal dari kata *sense*, berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh pancaindera. Informasi yang diserap oleh pancaindera disebut stimuli yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah proses menangkap stimuli. Benyamin B. Wolfman mendefinisikan sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis atau konseptual, dan terutama berhubungan dengan kegiatan alat indra.

b) Persepsi

Menurut Rakhmat (2012:51-52), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi adalah membetikan makna pada hasil serapan panca indera. Selain dipengaruhi oleh sensasi yang merupakan hasil serapan panca indera, persepsi dipengaruhi juga oleh perhatian, harapan, motivasi, dan ingatan.

c) Memori

Menurut Rakhmat (2012:62), dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi maupun berfikir. Menurut Schlessinger dan Goves, memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing prilakunya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d) Berfikir

Suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimuli adalah berfikir. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses yang kita sebut diatas, yaitu sensasi, berfikir, dan memori. Saat berfikir maka memerlukan penggunaan lambang, visual atau grafis. Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

5. Tinjauan Tentang Perilaku

Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Rakhmat (2012:33-42) menjelaskan mengenai faktor-faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia yang dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor situasional.

a) Faktor Personal

1) Faktor Biologis

Menurut Rakhmat (2012:33), manusia adalah makhluk biologis yang tidak berbeda dengan hewan yang lain. Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Bahwa warisan biologis manusia menentukan perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya. Begitu besarnya pengaruh warisan biologis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sampai muncul aliran baru, yang memandang dalam segala kegiatan manusia, termasuk agama, kebudayaan, moral berasal dari struktur biologisnya.

2) Faktor Sosiopsikologis

Karena manusia makhluk sosial, dari proses sosial inilah memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilaku manusia, terdapat tiga komponen yaitu (dalam Rakhmat, 2012:36):

“Komponen yang pertama, yang merupakan aspek emosional (afektif) dari faktor sosiopsikologis, didahulukan karena erat kaitannya dengan pembicaraan sebelumnya. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.”

Rakhmat (2012:36-41) membagi komponen afektif yang terdiri atas motif sosiogenesis, sikap, dan emosi. Komponen kognitif yang terkait dengan kepercayaan, dan komponen konatif yang terdiri dari kebiasaan dan kemauan.

i. Afektif

- Motif Sosiogenesis

Peranan motif sosiogenesis dalam membentuk perilaku sosial sangat menentukan. Menurut W.I Thomas dan Florian Znaniecki dalam Jalaluddin Rakhmat (2012:36), menyatakan bahwa motif sosiogenesis merupakan keinginan memperoleh pengalaman baru, keinginan untuk mendapatkan respons, keinginan akan pengakuan dan keinginan akan rasa aman. Secara singkat, motif-motif sosiogenesis terbagi menjadi:

- Motif Ingin Tahu: Mengerti, Menata, dan Menduga

Setiap orang berusaha memahami dan memperoleh arti dari dunianya. Setiap orang memerlukan kerangka rujukan (*frame of reference*) untuk mengevaluasi situasi baru dan mengarahkan tindakan yang sesuai. Orang tidak sabar dalam suasana ambigu, tidak menentu, atau sukar diramalkan. Karena kecenderungan untuk memberi arti pada apa yang dialami, bila informasi yang diperoleh terbatas, orang akan mencari jawaban sendiri. Orang akan menarik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kesimpulan tanpa menunggu sampai informasi itu lengkap lebih dahulu.

- **Motif Kompetensi**
Setiap orang ingin membuktikan bahwa ia mampu mengatasi persoalan kehidupan apa pun. Perasaan mampu amat bergantung pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Motif kompetensi erat hubungannya dengan kebutuhan akan rasa aman. Bila seseorang sudah memenuhi kebutuhan biologinya, dan yakin bahwa masa depannya gemilang, ia dianggap sudah memenuhi kebutuhannya akan kemampuan diri (kompetensi).
- **Motif Cinta**
Sanggup mencintai dan dicintai adalah hal esensial bagi pertumbuhan kepribadian. Orang ingin diterima di dalam kelompoknya sebagai anggota sukarela dan bukan yang sukar rela. Kehangatan persahabatan, ketulusan kasih sayang, penerimaan orang lain yang hangat amat dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan akan kasih sayang yang tidak terpenuhi akan menimbulkan perilaku manusia yang kurang baik, seperti orang menjadi agresif, frustrasi, dan bunuh diri.
- **Motif Harga Diri dan Kebutuhan untuk Mencapai Identitas**
Motif ini erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperlihatkan kemampuan dan memperoleh kasih sayang, ialah kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi di dunia. Setiap orang ingin kehadiran mereka bukan saja dianggap bilangan, tetapi juga diperhitungkan. Bersamaan dengan kebutuhan akan harga diri, orang mencari identitas dirinya. Hilangnya identitas diri akan menimbulkan perilaku patologis (penyakit), seperti impulsif, gelisah, dan mudah terpengaruh.
- **Kebutuhan akan Nilai, Kedamaian dan Makna Kehidupan**
Dalam menghadapi gejolak kehidupan, manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntutnya dalam mengambil keputusan atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memberikan makna pada kehidupannya. Motif ini termasuk juga motif-motif keagamaan. Bila manusia kehilangan nilai, tidak tahu apa tujuan hidup sebenarnya, maka ia tidak memiliki kepastian untuk bertindak, dan akhirnya akan lekas putus asa dan kehilangan pedoman hidup.

- **Kebutuhan Pemenuhan Diri**

Setiap orang bukan saja ingin mempertahankan kehidupan, namun juga ingin meningkatkan kualitas kehidupannya dan potensi-potensi yang dimiliki. Kebutuhan akan pemenuhan diri dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi yang dimiliki seseorang dengan cara yang kreatif, memperkaya kualitas kehidupan dengan memperluas rentangan dan kualitas pengalaman serta pemuasan, membentuk hubungan yang hangat dan berarti dengan orang-orang lain di sekitar, dan berusaha menjadi persona yang didambakan.

• **Sikap**

Sikap adalah konsep yang paling penting dalam psikologi sosial. Rakhmat (2012:39) menyimpulkan sikap sebagai kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap di sini dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok. Sikap juga mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan oleh seseorang. Sikap juga mengenyampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.

• **Emosi**

Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keperilakuan, dan proses fisiologis. Emosi tidak selalu berarti negatif. Coleman dan Hummen dalam Rakhmat (20012:40) menyebutkan empat fungsi emosi, yaitu emosi adalah pembangkit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



energi, emosi adalah pembawa informasi, emosi juga pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal, dan emosi juga merupakan sumber informasi tentang keberhasilan seseorang.

ii. Kognitif

• Kepercayaan

Kepercayaan di sini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi merupakan keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, atau intuisi. Kepercayaan dapat bersifat rasional atau irrasional. Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek sikap.

iii. Konatif

• Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang sama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Setiap orang memiliki kebiasaan yang berlainan dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan dapat memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.

• Kemauan

Kemauan erat kaitannya dengan tindakan. Kemauan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang kuat dapat mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain, yang tidak sesuai dengan pencapaian tujuan. Kemauan dipengaruhi berdasarkan pengetahuan dan kecerdasan mengenai cara-cara untuk mencapai tujuan.

b) Faktor Situasional

Edward G. Sampson dalam Rakhmat (2012:43-46) merangkum faktor-faktor situasional yang juga turut memengaruhi perilaku manusia yang terdiri dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



aspek objektif dari lingkungan (terdiri dari faktor ekologis, desain dan arsitektual, analisis suasana perilaku, teknologi, dan sosial), lingkungan psikososial, dan stimulus yang mendorong dan memperteguh perilaku. Edward G. Sampson menjelaskan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Aspek-aspek objektif dari lingkungan

i. Faktor Ekologis

Kaum determinisme lingkungan sering menyatakan bahwa keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku dari seseorang. Rakhmat (2012:43-44) memberikan contoh sebagai berikut:

“Banyak orang menghubungkan kemalasan bangsa Indonesia pada mata pencaharian yang bertani dan matahari yang selalu bersinar setiap hari. Sebagian pandangan mereka telah diuji dalam berbagai penelitian, seperti efek temperatur pada tindakan kekerasan, perilaku interpersonal, dan suasana emosional.”

ii. Faktor Rancangan dan Arsitektual

Dewasa ini telah tumbuh perhatian di kalangan para arsitek pada pengaruh lingkungan yang dibuat manusia terhadap perilaku penghuninya. Satu rancangan arsitektur dapat mempengaruhi pola komunikasi di antara orang-orang yang hidup dalam naungan arsitektural tertentu. Osmond (1957) dan Sommer (1969) memmbedakan antara desain bangunan yang mendorong orang untuk berinteraksi (*sociopetal*) dan rancangan bangunan yang menyebabkan orang menghindari interaksi (*sociofugal*). Pengaturan ruangan juga telah terbukti mempengaruhi pola-pola perilaku yang terjadi di tempat itu. (dalam Rakhmat, 2012:44)

iii. Faktor Temporal

Telah banyak diteliti pengaruh waktu terhadap bioritma manusia, menurut Panati dalam Rakhmat (2012:44) dari tengah malam sampai pukul 4 fungsi tubuh manusia berada pada tahap yang paling rendah, tetapi pendengaran sangat tajam pada pukul 10, bila anda orang *introvert*, konsentrasi dan daya ingat anda mencapai puncaknya. Pada pukul 3 sore orang-orang *ekstrovert*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memcapai puncaknya dalam kemampuan analisis dan kreativitas. Tanpa mengetahui bioritma sekalipun banyak kegiatan kita diatur berdasarkan waktu makan, pergi ke sekolah, bekerja, beristirahat, berlibur, beribadat, dan sebagainya. Satu pesan komunikasi yang disampaikan pada pagi hari akan memberikan makna yang lain bila disampaikan pada tengah malam. Jadi yang mempengaruhi manusia bukan saja di mana mereka berada tetapi juga bila mana mereka berada.

iv. Suasana Perilaku (*Behavior Settings*)

Selama bertahun-tahun, Roger Barker dan rekan-rekannya meneliti efek lingkungan terhadap individu. Lingkungan dibaginya ke dalam beberapa satuan yang terpisah seperti contoh pesta, ruangan kelas, toko, rumah ibadat, pemandia, bioskop, yang disebut suasana perilaku. Pada setiap suasana terdapat pola-pola hubungan yang mengatur perilaku orang-orang di dalamnya. (dalam Rakhmat, 2012:44)

v. Teknologi

Menurut Rakhmat (2012:45), revolusi teknologi sering disusul dengan revolusi dalam perilaku sosial. Alvin Tofler dalam Rakhmat (2012:45) melukiskan tiga gelombang peradaban manusia yang terjadi sebagai akibat dari perubahan teknologi. Lingkungan teknologis (*technosphere*) yang meliputi sistem energi, sistem reproduksi, dan sistem distribusi, membentuk serangkaian perilaku sosial yang sesuai dengannya, yang bersamaan juga tumbuh pola-pola penyebaran informasi yang mempengaruhi suasana kejiwaan setiap anggota masyarakat. Menurut Marshall McLuhan dalam Rakhmat (2012:45), bentuk teknologi komunikasi lebih penting daripada isi dari media komunikasi tersebut.

vi. Faktor-Faktor Sosial

Sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia. Karakteristik populasi seperti usia, kecerdasan, karakteristik biologis juga mempengaruhi jaringan komunikasi dan sistem

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengambilan keputusan, serta mempengaruhi pola-pola perilaku anggota-anggota populasi tersebut.

2) Lingkungan Psikososial

Persepsi seseorang mengenai sejauhmana lingkungan memuaskan atau mengecewakan bagi dirinya akan mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam lingkungan itu. Pola-pola kebudayaan yang dominan atau *ethos*, ideologi dan nilai dalam persepsi anggota masyarakat, mempengaruhi seluruh perilaku sosial.

Ruth Benedict dalam Rakhmat (2012:46) membedakan antara masyarakat yang mempunyai sinergi tinggi dengan masyarakat yang bersinergi rendah. Pada masyarakat yang pertama, orang belajar sejak kecil bahwa ganjaran yang diterimanya terpaut erat dengan ganjaran kolektif.. Pada masyarakat seperti ini orang cenderung untuk mengurangi kepentingan dirinya. Perilaku sosial yang sebaliknya terjadi pada masyarakat yang bersinergi rendah. Rakhmat (2012:46) menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor situasional yang diuraikan di atas tidaklah mengenyampingkan faktor-faktor personal yang disebut sebelumnya. Kita mengakui besarnya pengaruh situasi dalam menentukan perilaku manusia. Namun manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya, sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya.”

3) Stimulus yang Mendorong dan Memperteguh Perilaku

Beberapa Peneliti psikologi sosial, seperti Fredericsen Price dan Bouffard, meneliti kendala situasi yang mempengaruhi kelayakan melakukan perilaku tertentu. Rakhmat (2012:46) memberikan contoh ada situasi yang memberikan rentangan khalayak perilaku, seperti situasi di taman dan situasi yang banyak memberikan kendala pada perilaku. Situasi yang permisif memungkinkan orang melakukan banyak hal tanpa harus merasa malu. Sebaliknya situasi restriktif menghambat orang untuk berperilaku sekehendak hatinya.



6. Tinjauan Tentang Vegetarian

Vegetarian adalah sebutan bagi orang-orang yang hanya memakan tumbuhan dan tidak mengonsumsi makanan yang berasal dari makhluk hidup seperti daging, unggas, ikan dan hasil olahannya. Kata ini berasal dari bahasa Latin vegetus, yang berarti keseluruhan, sehat, segar, hidup.

Menurut A.P. Bangun dalam buku “Menenal Lebih Dekat Vegetarian Pola Hidup Sehat Berpantang Daging” (2003:1), vegetarian mempunyai dua pengertian yakni sebagai kata benda dan sebagai kata sifat. Vegetarian sebagai kata benda berarti orang yang berpantang makan daging dan hanya makan sayur-mayur serta bahan makanan nabati lainnya. Vegetarian sebagai kata sifat berarti tidak mengandung daging atau kebiasaan berpantang daging.

Menurut Nurheti Yuliarti dalam buku “Pilih Vegetarian atau Nonvegetarian” (2008:1), vegetarian merupakan aliran di mana kaum penganutnya tidak mengonsumsi produk-produk hewani dan turunannya. Mereka membatasi diri hanya makan produk-produk nabati meskipun ada beberapa aliran vegetarian yang masih mengonsumsi sedikit bahan pangan hewani.

Menurut BK. Janaki Padmanabhan konsep vegetarian dalam konteks spiritual terbagi ke dalam dua tingkat, yaitu tingkat mental dan tingkat pemikiran. Mental diartikan sebagai sifat dan sikap yang dimiliki oleh seorang manusia, sedangkan pemikiran diartikan sebagai sebuah karakter yang mendasari seorang manusia. Antara mental dan pemikiran harus saling mengisi satu sama lain. Semakin baik kita menjalankan konsep vegetarian, maka karma baik yang akan kita tuai.

Menurut Bangun (2003:4), menyebutkan vegetarian adalah seorang individu yang tidak menyantap hidangan yang berasal dari hewan terutama jika hewan tersebut harus disembelih terlebih dahulu dan daging merah. Sumber utama makanan kelompok vegetarian ini adalah bahan nabati, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, dan biji-bijian. Ada juga beberapa yang mengonsumsi susu dan hasil olahannya, seperti keju, mentega dan *yoghurt*. Selain itu juga ada yang menyantap hidangan dari ikan baik ikan laut maupun ikan tawar.

Menurut Yuliarti (2008:3), vegetarian adalah seorang individu yang meninggalkan sama sekali produk hewani dan turunannya, termasuk gelatin, keju,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yoghurt selain itu juga menghindari madu, *royal-jelly*, dan produk turunan serangga. Sebagian kaum vegan vegetarian menghindari penggunaan produk hewani seperti kulit hewan ataupun kosmetik yang mengandung produk hewani.

Menurut Prasasto Satwiko, menjadi vegetarian adalah gaya hidup, bukan mengikuti aliran terkait agama tertentu. Alasan utama menjadi vegetarian biasanya demi kesehatan. Namun di sejumlah negara maju, alasan tadi telah bergeser menjadi demi lingkungan dan etika. Gaya hidup vegetarian, disampaikan Prasasto, dalam beberapa tahun terakhir, sudah menjadi *trend* di negara maju seperti Inggris dan Selandia Baru. (2008, dilihat 5 April 2016)

Menurut Bangun (2003:4), ada beberapa alasan orang memilih menjadi vegetarian. Pertama, keyakinan agama, misalnya penganut agama Buddha, Hindu, dan Kristen Advent. Kedua, kesadaran dan keinginan berpenampilan awet muda. Ketiga, karena alasan kesehatan fisik dan kejiwaan. Alasan ketiga adalah alasan paling umum seseorang menjadi vegetarian.

Menurut Yuliarti (2008:2), saat ini alasan keagamaan masih mendominasi seseorang menjadi vegetarian. Namun ada beberapa orang yang memilih vegetarian dikarenakan kesehatan yang dimana dipercaya bahwa makanan nabati lebih menyehatkan dibandingkan makanan hewani. Selain itu, ada pula sebagian orang yang memilih menjadi vegetarian karena alasan etika, memandang bahwa pembunuhan hewan merupakan perbuatan kejam yang harus dihindari. Motivasi lain yang mendasari adalah adanya kepercayaan bahwa produk hewani dapat memberikan penguat sifat kehewanian kepada yang memakannya.

Menurut Maha Guru Ching Hai dalam buku “Dari Krisis Menjadi Damai: Vegan Organik adalah Jawabannya” (2011:35), menjadi vegetarian akan bermanfaat untuk semua jenis kemajuan spiritual. Bahkan, semua kebijaksanaan ajaran-ajaran kuno dari orang-orang bijak sejak zaman dahulu kala telah menyoroti pentingnya pola makan nabati yang murah hati. Ini adalah persyaratan mendasar bagi seorang praktisi rohani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai internalisasi nilai-nilai pola hidup vegetarian pada perilaku kalangan vegetarian yaitu:

1. Penelitian oleh Meyni F. Saragih / 050905053 Universitas Sumatera Utara, Medan pada tahun 2009 yang berjudul “Vegetarian (Suatu Kajian Kebiasaan Makan Pada Umat Buddha Maitreya)”

Kebiasaan makan vegetarian adalah kebiasaan makan yang tidak mengonsumsi makanan yang berasal dari produk hewani. Umat Buddha Maitreya merupakan masyarakat yang menganut atau salah satu kelompok yang menerapkan vegetarian dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menjadi seorang vegetarian didasari dengan adanya larangan dari Buddha Maitreya untuk memakan daging. Fungsi menjadi seorang vegetarian pada umat Buddha Maitreya yang ada di Pematangsiantar dan Medan yakni membersihkan mulut dari makanan hewani, mendekatkan diri kepada Tuhan, mengasihi hewan dan untuk mendapatkan pikiran yang jernih. Dari segi kesehatan vegetarian juga mempunyai fungsi dimana semakin bertambahnya pengetahuan tentang penyakit dan asupan makanan semakin terjaga. Umat Buddha juga memaknai vegetarian itu secara mendalam dalam kehidupan mereka.

Pengetahuan bahan makanan yang dimakan setiap harinya Umat Buddha Maitreya sangatlah tinggi dalam mengatur pola makan yang baik sehingga mereka mengaku jarang terkena penyakit dan defisiensi vitamin. Bagi mereka keuntungan kebiasaan menjadi seorang vegetarian itu memiliki segudang manfaat dilihat dari sisi kerohanian dan sisi kesehatan. Jika pun seseorang ada yang terkena penyakit itu dapat diakibatkan karena tidak teraturnya dalam memilih makanan dan dosa karma yang telah ada dalam dirinya. Untuk menghilangkan dosa karma itu harus ada perubahan.

2. Penelitian oleh Agnesia Hendrika Yohana Walandouw / 7103006138 Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya pada tahun 2011 yang berjudul “Dinamika Kognitif Kaum Vegan”

Salah satu cara menjaga badan agar tetap sehat dan terhindar dari banyaknya penyakit adalah dengan menjadi vegetarian. Menjadikan vegetarian sebagai pola hidup dan menjalaninya tidak semudah yang dipikirkan. Masih banyak di kalangan masyarakat non-vegetarian yang keliru dengan mitos-mitos seputar vegetarian. Banyak pertimbangan-pertimbangan tertentu dilibatkan ketika seseorang memikirkan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi vegetarian terutama menjadi vegetarian murni atau kaum vegan. Itu terlihat dari bagaimana seseorang yang menjalani vegetarian murni memiliki pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai akan vegetarian murni, faktor di mana fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana dalam vegetarian murni, dan terakhir faktor keterlibatan pihak eksternal dari seseorang yang menjalani proses vegetarian murni. Lingkungan juga sangat berpengaruh pada seseorang yang menjalani vegetarian terutama vegetarian murni atau kaum vegan.

Penelitian dilakukan kepada dua subjek yang menjalani pola hidup vegetarian murni atau kaum vegan yang sama sekali tidak mengonsumsi makanan berbahan hewani. Pada subjek terlihat adanya perubahan sikap antara sebelum menjadi vegetarian murni dan sesudah menjadi vegetarian murni, terutama cara berpikir dan cara pandang mereka berdua mengenai soal makanan vegetarian dan nonvegetarian, mengenai kesehatan, dan mengenai lingkungan sekitar. Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi seseorang yang menjalani vegetarian murni. Faktor-faktor tersebut tidak selalu mendukung tetapi juga ada yang menghambat. Pola makan atau hidup vegetarian tidak seburuk seperti yang masyarakat umum atau masyarakat non-vegetarian bayangkan atau pikirkan yang mengatakan bahwa menjadi vegetarian akan lemas, kekurangan gizi, dan lainnya. Dari hasil wawancara dengan subjek, mereka merasakan adanya perubahan total pada masalah kesehatan dari sebelum dan sesudah menjadi vegetarian.

3. Penelitian oleh Triana Nur Aini / 04521770 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta pada tahun 2011 yang berjudul “*Vegetarianisme Dalam Hindu Waisnawa (Studi di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)*”

Vegetarian adalah sebutan bagi orang yang hanya makan tumbuh-tumbuhan dan tidak mengonsumsi makanan yang berasal dari makhluk hidup seperti daging, unggas, ikan atau hasil olahannya. Seperti halnya agama-agama besar di dunia lainnya, dalam agama Hindu khususnya Hindu Waisnawa juga terdapat ritual pemujaan terhadap Tuhan. Salah satunya dilakukan dengan cara berpola hidup secara vegetarian. Waisnawa termasuk penganut vegetarian karena dalam Veda makan daging dilarang keras. Dalam pandangan Waisnawa orang yang memakan daging akan mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sifat yang buruk, bengis dan jahat karena jika manusia membunuh hewan, manusia itu akan lebih jahat daripada sifat hewan yang dibunuhnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Salah satu lembaga yang menerapkan tradisi vegetarian adalah Narayana Smrti Ashram. Narayana Smrti Ashram adalah lembaga pendidikan agama Hindu non formal yang beraliran Waisnawa. Pembinaan dan pendidikan yang diberikan di Narayana Smrti Ashram lebih menekankan pada praktik keagamaan yang dilandasi aspek spiritual dan filosofis sesuai dengan ajaran-ajaran Veda, salah satunya dengan pola hidup secara vegetarian. Vegetarian merupakan pola hidup yang wajib dilaksanakan di Narayana Smrti Ashram, berbeda dengan Hindu Dharma lainnya.

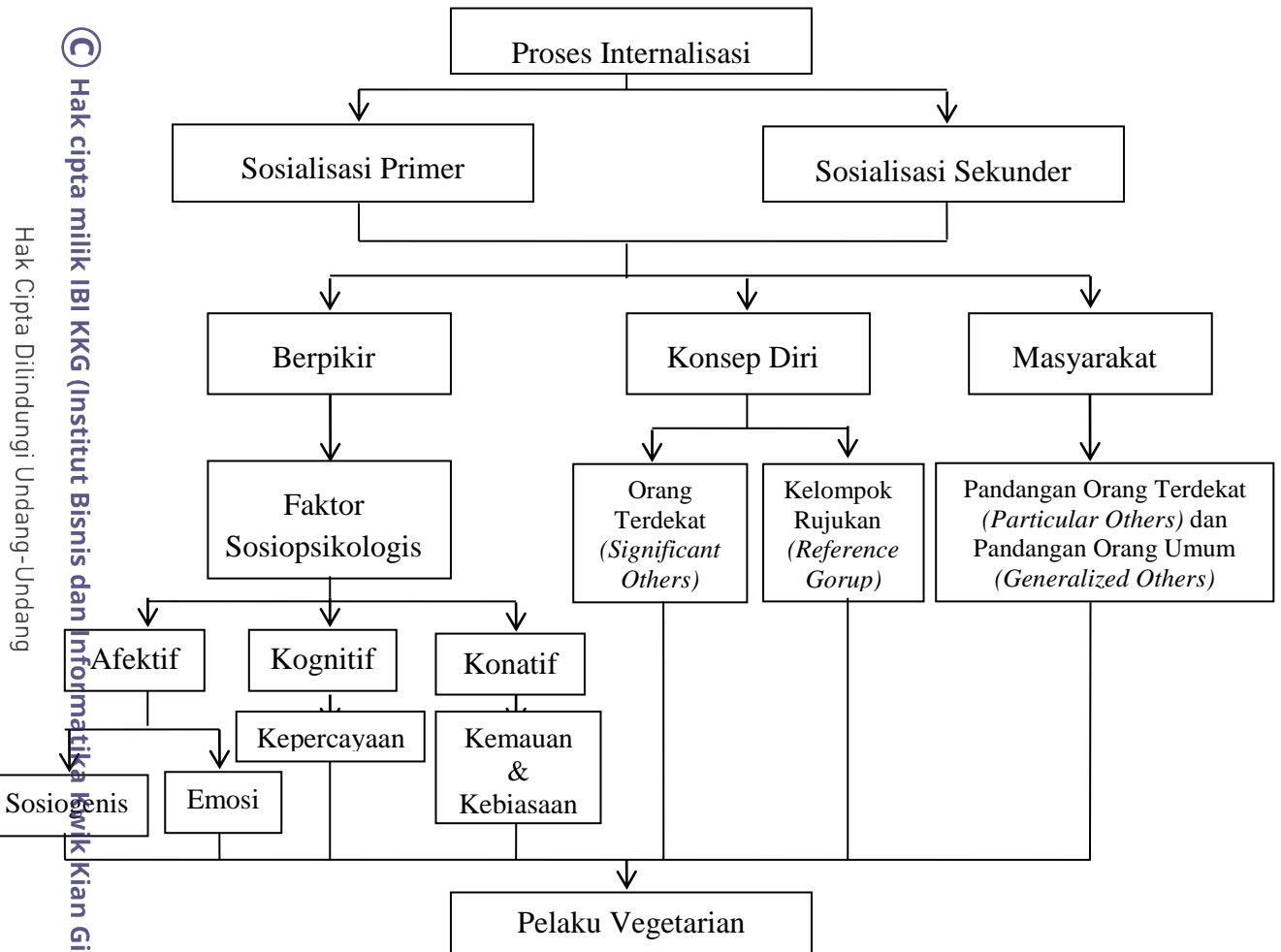
Dalam tradisi Waisnawa, aturan-aturan makan yang dilaksanakan adalah menekankan pada pentingnya mempersembahkan makanan terlebih dahulu kepada Tuhan sebelum makanan itu dimakan. Tidak memakan segala jenis daging, baik itu yang berdarah, maupun ikan dan telur, berpengaruh terhadap pola hidup umat Narayana Smrti Ashram. Dari segi kesehatan dapat menjadikan mental (jiwa) lebih tenang. Vegetarian juga membawa efek yang positif terhadap prestasi seseorang. Hal ini karena mental seseorang lebih tenang, lebih kreatif sehingga nilai konsentrasi lebih tinggi. Bagi orang yang sudah berkeluarga, pola hidup vegetarian tidak berpengaruh dan melemahkan hubungan jasmani sebagai suami istri, bahkan membawa efek harmonis dalam kasih sayang yang lebih bertanggung jawab. Daging dapat mempengaruhi watak dan kesucian seseorang yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan spiritual, karena daging, ikan dan telur mengandung zat-zat yang menghambat perkembangan bagian-bagian halus dalam otak yang dibutuhkan untuk mengerti tentang kerohanian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Vegetarian dalam hal ini dijadikan sebagai sebuah konsep mengenai perilaku manusia dalam memilih sayuran sebagai apa yang mereka konsumsi dibandingkan dengan daging. Banyak alasan dan faktor yang melatar belakangi seseorang memilih untuk menjadi pelaku vegetarian. Dalam hal menentukan apa yang dipercayai oleh seseorang tentu ada beberapa tahapan dan langkah yang mereka jalani sehingga mereka dapat memutuskan dan yakin untuk memilih menjadi pelaku vegetarian.

Pelaku vegetarian tentu tidak muncul dengan sendirinya tanpa ada faktor-faktor yang mendorong individu tersebut memilih menjadi pelaku vegetarian. Individu yang memilih menjadi salah satu pelaku vegetarian tentunya mengalami proses pembentukan yang berbeda-beda setiap orangnya dalam dirinya yang dimana terjadi sosialisasi primer dalam hal ini dibentuk dari pihak kerluarga atau budaya yang dia rasakan, serta sosialisasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sekunder yang dimana individu tersebut mendapatkan pengalaman atau informasi dari luar lingkungan keluarganya.

Sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder yang dirasakan atau dialami oleh seseorang dapat membuat sebuah kepribadian dan kepercayaan yang berbeda-beda. Dalam kepribadian tersebut yang dibentuk oleh sosialisasi primer dan sekunder. Setiap faktor yang dirasakan oleh individu tersebut dapat menghasilkan bagaimana individu tersebut berfikir dalam memaknai suatu hal, mempercayai hal tersebut bahwa hal itu benar, hingga melakukan tindakan untuk hal itu dalam bermasyarakat.

Dalam hal ini, pikiran yang dimaksudkan berasal dari bagaimana faktor sosiopsikologis dalam motif afektif yang dilihat dari sisi sosiogenis dan emosinya, kognitif yang dilihat dari kepercayaan mereka, dan konatif yang dilihat dari kebiasaan dan kemauan seorang individu sehingga memunculkan suatu makna mengenai vegetarian. Dalam sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder yang berasal dari pengaruh orang terdekat dan kelompok rujukan terhadap individu tersebut sehingga mereka percaya bahwa hal yang dilihat dan dilakukan adalah benar. Sedangkan pada tindakan individu di masyarakat dipengaruhi oleh pandangan orang terdekat dan pandangan orang umum di lingkungan individu tersebut dalam menentukan bagaimana tindakan yang akan dipilihnya dalam bertindak dimasyarakat.

Dari proses sosialisasi hingga menghasilkan pemikiran, konsep diri, dan tindakan di masyarakat tersebut merupakan faktor-faktor yang membentuk nilai-nilai yang dipercayai oleh individu dalam bertindak, dalam hal ini adalah tindakan sebagai pelaku vegetarian. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai proses internalisasi yang dirasakan dan dialami oleh seseorang berdasarkan faktor-faktor yang membentuk tersebut sehingga mereka memutuskan untuk memilih melakukan pola hidup vegetarian.

Adapun yang dibahas adalah faktor sosiopsikologis apa yang dimiliki oleh individu tersebut hingga mereka memilih pola hidup vegetarian yang mendorong mereka untuk yakin dalam melakukan pola hidup sebagai pelaku vegetarian yang dilihat dari sosiogenis dan emosi. Lalu seperti apa orang terdekat dan kelompok rujukan dalam membentuk konsep diri dari individu yang melakukan pola hidup vegetarian, dan bagaimana pandangan orang terdekat dan pandangan orang umum dalam menentukan tindakan seseorang dalam menjalani pola hidup sebagai pelaku vegetarian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB III

A. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti memilih subjek penelitian yaitu individu-individu yang telah memilih melakukan pola hidup sebagai vegetarian. Karakteristik informan pada penelitian ini yaitu pelaku vegetarian berusia diatas 18 tahun, serta berjenis kelamin pria dan wanita. Informan adalah pelaku vegetarian yang sudah menjalani gaya hidup vegetarian yaitu tidak memakan daging lebih dari satu tahun.

Alasan dipilihnya beberapa kriteria informan di atas yaitu agar mendapatkan gambaran mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai pola hidup vegetarian hingga membuat individu mau merubah kebiasaannya dan menjadi salah satu pelaku vegetarian. Informan pada penelitian ini sebanyak tiga orang, yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria di atas.

Keunikan dari ketiga informan adalah memiliki perbedaan latar belakang agama pada individunya, serta terkait faktor yang melatar belakanginya dalam memutuskan menjalani gaya hidup vegetarian. Disamping itu dari ketiga informan menjalani gaya hidup vegetarian yang berbeda-beda dan pemahaman mengenai vegetarian yang berbeda-beda pula.

Alasan dipilihnya ketiga informan tersebut adalah informan dianggap lebih mengetahui dinamika apa saja faktor yang melatar belakangimereka hingga mereka dapat mempercayai dan mau menjalai pola hidup vegetarian. Selain itu diharapkan informan mampu memberikan gambaran secara mendetail mengenai pengetahuan, pandangan, penilaian serta harapan yang ingin dicapai terkait dalam menjalani gaya hidup vegetarian.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian dengan paradigma kualitatif. Penelitian dengan paradigma kualitatif menurut Koyantono dalam buku “Teknik Praktis Riset Komunikasi” (2009:56) bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.



Menurut Kriyantono (2009:56-57), riset kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Apabila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka Peneliti tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Dalam penelitian kualitatif, hal yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Kriyantono (2009:57) menyatakan bahwa:

“Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung di lapangan. Riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan. Desain penelitian dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.”

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3), mendefinisikan metode kualitatif sebagai berikut:

“Prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.”

Menurut Moleong (2007), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya. Oleh karenanya, data yang akan didapatkan adalah berupa makna di balik berbagai fenomena yang muncul di lapangan. Selain itu desain penelitian dari pendekatan kualitatif cenderung umum dan fleksibel mengikuti perkembangan dari proses penelitian.

Pada proses penelitian kualitatif, Peneliti menjadi instrumen kunci interaksi. Interaksi Peneliti dengan narasumber diharapkan memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan secara lengkap dan tuntas. Alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian dan sifat objek yang diteliti. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai dengan tahap penarikan kesimpulan. Oleh karena itu dalam proses pengumpulan data diperlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teknik yang benar untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan dan dapat dipercaya kebenarannya.

Selain itu, dalam penelitian ini adapun metode penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah metode eksploratif dengan pendekatan induktif. Menurut Arikunto (2006:7), penelitian eskploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan suatu objek secara relatif mendalam atau dengan kata lain penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian kita. Peneliti mengungkapkan penelitian eksploratif ini secara kualitatif.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif, yaitu suatu pendekatan dengan mengambil suatu kesimpulan secara umum dari fakta-fakta nyata yang ada di lapangan. Induktif merupakan cara berpikir, dimana ditarik kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penarikan kesimpulan secara induktif dimulai dengan menyatukan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum.

Menurut Moleong (2007:5), pendekatan induktif digunakan karena beberapa alasan, yaitu:

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data
2. Pendekatan ini lebih dapat membuat hubungan Peneliti dengan responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel
3. Lebih menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusankeputusan tentang dapat tidaknya kepada suatu latar lainnya
4. Lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan
5. Memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari anlitik.

Apabila dilihat dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan induktif adalah penelitian yang berangkat atau bertumpu pada data atau fakta di lapangan yang kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan atau sesuai sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, Peneliti hanya menggunakan satu jenis data yaitu data primer. Menurut Kriyantono (2009:41), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini didapatkan dari subjek riset. Menurut Sugiyono (2011:225), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait dalam kasus yang diteliti, yaitu para pelaku vegetarian yang telah melakukan pola hidup sebagai vegetarian lebih dari satu tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penelitian kualitatif, Peneliti menjadi instrumen kunci interaksi. Interaksi Peneliti dengan narasumber diharapkan memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan secara lengkap dan tuntas. Alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian dan sifat objek yang diteliti. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai dengan tahap penarikan kesimpulan. Oleh karena itu dalam proses pengumpulan data diperlukan teknik yang benar untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan dan dapat dipercaya kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2011:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Apabila periset tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka periset tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2011:225), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara semi-berstruktur.

Menurut Moleong (2007:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertanyaan itu. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2011:232), dengan wawancara, maka Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Berger dalam Kriyantono (2006:100), wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Kriyantono (2006:102), wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Kriyantono (2006:102) menyatakan bahwa:

“Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol.”

Alasan Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data utama adalah untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang valid sesuai dengan fokus penelitian, oleh karena itu penelitian harus dilakukan tatap muka secara langsung dengan subjek. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Peneliti agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan antara lain:

- a. Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai hal-hal yang akan diungkap dalam proses wawancara mengenai pemaknaan vegetarian dan perilaku individu tersebut.
- b. Menciptakan hubungan yang baik dengan narasumber yang akan diwawancarai. Peneliti perlu melakukan hubungan baik terlebih dahulu dengan narasumber dan tidak menanyakan secara langsung permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mengetahui kesiapan dan penerimaan narasumber terhadap Peneliti. Tujuan menjalin hubungan baik bertujuan untuk menciptakan suasana saling menghargai, mempercayai, memberi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan menerima, bekerja sama, memberi rasa aman dan perhatian, oleh karena itu tugas Peneliti tidak hanya terbatas untuk mendapatkan informasi, melainkan membuat suasana wawancara yang sebaik-baiknya.

- c. Menciptakan kerjasama yang baik dengan narasumber. Pada awal wawancara Peneliti melakukan pembicaraan-pembicaraan yang sifatnya ramah tamah kemudian mengemukakan tujuan dari penyelidikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menciptakan suasana bebas agar subjek tidak merasa tertekan sehingga subjek bersedia bekerjasama dan Peneliti dapat dengan mudah menggali informasi dari subjek.
- d. Peneliti menggunakan *recorder handphone* sebagai alat perekam hasil wawancara penelitian terhadap subjek.

Sebelum wawancara dilakukan Peneliti membuat instrumen wawancara dengan tujuan agar wawancara yang dilakukan terarah dan mendapatkan informasi yang runtut serta akurat. Wawancara ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu sampai dua jam. Tempat wawancara ditentukan atas kesepakatan antara Peneliti dengan subjek penelitian. Untuk mempermudah dan memperlancar proses wawancara, Peneliti menggunakan alat perekam (*recorder handphone*), yang difungsikan untuk merekam seluruh pembicaraan antara Peneliti dengan narasumber.

Dalam hal ini Peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur dimana Peneliti akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat namun jika ada hal lain yang terkait dengan permasalahan Peneliti akan menanyakan lebih lanjut. Hal ini digunakan agar data yang diperoleh lebih jelas dan maksimal. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan demikian analisis yang akan dilakukan terhadap data yang diperoleh adalah analisis penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2013: 248) mendefinisikan analisis data penelitian kualitatif sebagai



upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut McDrury dalam Moleong (2013:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
- 2) Mempelajari kata kunci itu, berupaya menemukan tema yang berasal dari data.
- 3) Menuliskan model yang ditemukan.
- 4) Koding yang telah dilakukan.

Manurut Patton dalam Moelong (2007:280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Menurut Moleong (2007: 247), analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini maka inilah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu .

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari Peneliti, dan selain menganalisis



data. Peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang mungkin ditemukan.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:244), tidak ada cara tertentu atau khusus yang dapat diikuti oleh Peneliti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap Peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan penelitian yang sama dapat diklasifikasikan lain oleh Peneliti yang berbeda.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Sugiyono (2011:246) menjelaskan mengenai teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka Peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

1) Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan informan, Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka Peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian



singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian. Tujuannya untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola- pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh. Kesimpulan dalam penelitian ini, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan dan mengumpulkan atau me-recheck kembali kesimpulan yang ditarik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB IV

A. Gambaran Umum

Aliran vegetarian atau vegetarianisme merupakan suatu aliran dimana penganutnya tidak mengonsumsi produk-produk hewani dan turunannya, hanya membatasi diri pada produk-produk nabati. Aliran ini sudah dipraktekkan di India sejak 2000 tahun sebelum Masehi sebagai bagian dari ritual agama Hindu. Sampai saat ini mayoritas pengikut aliran vegetarian didasarkan alasan keagamaan. Selain Hindu, agama yang juga mengajarkan vegetarianisme adalah Budha, Taoisme, Baha'i, Sikh, dan juga Jainisme.

Istilah Vegetarian diciptakan pada tahun 1847. Pertama kali digunakan secara formal pada tanggal 30 September tahun itu oleh Joseph Brotherton dan lain-lain, di *Northwood Villa*, Kent, Inggris. Saat itu adalah pertemuan pengukuhan dari Vegetarian Society Inggris. Kata ini berasal dari bahasa Latin *vegetus*, yang berarti keseluruhan, sehat, segar, hidup; (jangan dihubungkan dengan 'vegetable-arian' - mitos manusia yang diimajinasikan hidup seluruhnya dari sayur-sayuran tetapi tanpa kacang, buah, biji-bijian, dan sebagainya). Sebelum tahun 1847, mereka yang tidak makan daging secara umum dikenal sebagai 'Pythagorean' atau mengikuti 'Sistem Pythagorean', sesuai dengan Pythagoras 'vegetarian' dari Yunani kuno.

Pada awal 1800-an mulai muncul bukti ilmiah dan medis tentang manfaat diet berbasis tumbuh-tumbuhan. Pada 1806, seorang dokter di London bernama William Lambe mengobati penyakit lamanya dengan berpantang makan daging. Berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya, Lambe mulai mengobati pasiennya dengan memberikan resep diet yang sama. Akhirnya banyak rekan-rekannya yang mulai yakin bahwa diet nabati lebih sehat daripada diet dengan daging.

Pada waktu yang bersamaan di Amerika Serikat, gerakan reformasi kesehatan sedang populer dan hangat dibicarakan. Gerakan ini diprakarsai oleh pemuka Presbyterian, Sylvester Graham, yang dikenal sebagai bapak Graham cracker. Graham yang juga seorang vegetarian, berkhotbah tentang kesederhanaan dan mencela berkembangnya penggunaan tepung halus. Setelah pembentukan *British Vegetarian Society* pada tahun 1847, Graham bekerja untuk mengorganisir kelompok serupa di Amerika. Hingga akhirnya *American Vegetarian Society* didirikan pada 1850.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Pada akhir 1800-an, John Harvey Kellogg, seorang pengikut *Seventh Day Adventist* dan pembuat sereal, bekerja keras untuk membuat Amerika sadar akan manfaat nutrisi yang diperoleh dari vegetarianisme. Dan pada tahun 1908 didirikan sebuah organisasi bernama *International Vegan Society (IVS)*, sebuah organisasi vegetarian internasional yang bermarkas di Inggris. Selama abad ke-19 dan ke-20, para ilmuwan terus mengevaluasi manfaat kesehatan dari diet vegetarian. Bahkan hingga akhir tahun 1970-an, vegetarianisme dikaitkan dengan *counter-culture*, diet vegetarian hanya dianut oleh anak-anak remaja dan para pengikut agama tertentu. Menjadi vegetarian adalah gaya hidup, bukan mengikuti aliran terkait agama tertentu. Alasan utama menjadi vegetarian biasanya demi kesehatan. Namun di sejumlah negara maju, alasan tadi telah bergeser menjadi demi lingkungan dan etika.

Di akhir abad 19, dokter Gensai Ishizuka menerbitkan sebuah buku akademik tentang penyembuhan diet dimana ia menyarankan masakan vegetarian dengan menekankan pada beras coklat dan sayuran. Metodenya dikenal dengan *Seisyoku* (makrobiotik) dan didasarkan pada filosofi Cina kuno seperti prinsip Yin dan Yang serta Taoisme. Saat ini beberapa orang menjalankan metodenya dengan harapan mendapatkan manfaat kesehatan. Makrobiotik Jepang menyarankan untuk memasukan beras coklat setengah dari seluruh makanan yang dikonsumsi, dengan sayuran, kacang-kacangan, rumput laut dan sedikit ikan.

Setelah Perang Dunia II, Jepang dipengaruhi oleh pemikiran nutrisi dari Amerika Serikat. dan pada tahun 1980-an Jepang ikut mengadopsi hidangan *Seventh Days Adventis*, yang dikembangkan oleh Amerika dan menciptakan makanan Lacto-Ovo Vegetarian gaya Jepang dimana nasi coklat juga tetap dimakan sebagai tambahan untuk *corn flakes* dan susu. Pada tahun 1993 Keluarga Vegetarian Jepang (NPO) dibentuk sebagai hasil dari kepedulian terhadap hak-hak binatang, isu lingkungan global, kelaparan di negara-negara dunia ketiga dan kesehatan manusia.

Anggota dari organisasi tersebut berperan aktif dalam menghadapi isu-isu tersebut dan sangat bekerja keras baik di Jepang maupun secara Global. Dalam perkembangannya aliran vegetarian mengalami cukup banyak perubahan. Pada awalnya aliran ini hanya menganjurkan tidak mengkonsumsi hewan, namun saat ini pergerakan aliran ini menuju pada perjuangan hak-hak hidup hewan atau sesama makhluk hidup, yaitu dengan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenakan atau memakai produk-produk yang berasal dari binatang, seperti sepatu kulit, tas kulit, jaket dan sebagainya. Bahkan di beberapa negara para vegetarian mendirikan sebuah organisasi yang bergerak dalam perlindungan binatang seperti PETA (*People for Ethical Treatment of Animals*), dan ALF (*Animal Liberation Forum*). Organisasi ini sering melakukan aksi damai tentang perlindungan hak-hak binatang, mereka pernah menuntut beberapa perusahaan waralaba terkenal yang bergerak dalam bidang makanan, seperti *McDonald* dan KFC.

Untuk Indonesia sendiri, gaya hidup vegetarian sebenarnya sudah dilakukan para masyarakat Indonesia. Di Indonesia secara tradisional suku bangsa Jawa tidak terlalu banyak mengonsumsi daging dan gemar mengonsumsi tahu dan tempe dalam menu mereka sehingga dapat dikatakan menjalankan diet semi vegetarian. Tidak di Jawa saja, melainkan di Bali beberapa masyarakatnya juga telah melakukan gaya hidup vegetarian. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakatnya pemeluk agama Hindu yang tidak diperbolehkan untuk mengonsumsi makanan dari binatang tertentu yang disucikan oleh keyakinan mereka.

Pada awalnya vegetarian di Indonesia hanya dilakukan oleh beberapa penganut agama Hindu dan Budha saja, dimana hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai suatu kesempurnaan dalam menjalankan ajaran yang dianut dan diharapkan dengan perilaku tersebut dapat mencapai proses yang sempurna dalam perjalanan spiritual mereka. Menurut BK. Janaki Padmanabhan konsep vegetarian dalam konteks spiritual terbagi ke dalam dua tingkat, yaitu tingkat mental dan tingkat pemikiran. Mental diartikan sebagai sifat dan sikap yang dimiliki oleh seorang manusia, sedangkan pemikiran diartikan sebagai sebuah karakter yang mendasari seorang manusia. Antara mental dan pemikiran harus saling mengisi satu sama lain. Semakin baik kita menjalankan konsep vegetarian, maka karma baik yang akan kita tuai.

Sebenarnya sudah sejak dahulu pola makan sehat diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia. Ada istilah “4 sehat 5 sempurna” yang telah disusun pada tahun 1950-an oleh seorang ahli gizi. Pola makan ini adalah sebuah *Food Pyramid* yang berisikan norma makan ideal untuk masyarakat Indonesia, yaitu makanan pokok, lauk-paku, sayur-sayuran, buah-buahan, dan susu.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Proses Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, Peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yang dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas mengenai gambaran umum narasumber yang akan diteliti serta bagaimana aktivitas maupun kegiatan keseharian mereka. Peneliti berusaha mengikuti dan mengamati bagaimana pola aktivitas keseharian mereka tanpa melakukan wawancara. Hal ini diperlukan karena untuk mempersiapkan diri Peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan kepada narasumber nantinya. Selain itu Peneliti juga dapat melihat bagaimana para narasumber bertindak dan berperilaku sebagai seorang pelaku vegetarian.

Selama penelitian berlangsung, Peneliti melakukan pengamatan, pendekatan, dan wawancara awal kepada beberapa informan untuk data-data informasi penelitian. Awalnya Peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh informan penelitian karena Peneliti kurang mengetahui mengenai jumlah pelaku vegetarian itu sendiri karena tidak semuanya bergabung dalam suatu wadah maupun organisasi, namun berdasarkan informasi yang diperoleh atas bantuan beberapa teman dan relasi akhirnya Peneliti mendapatkan tiga orang informan utama. Ketiga informan utama dalam penelitian ini adalah dua orang laki-laki yang menjalani kegiatan vegetarian dengan latar belakang alasan dan pemaknaan yang berbeda namun berada pada satu kepercayaan yang sama (Victor dan Johnny). Sedangkan satu orang lagi adalah perempuan (Rani) yang digali informasinya sehubungan dengan tema penelitian untuk mengetahui latar belakangnya mengapa akhirnya ia mau dan memilih menjadi salah satu pelaku vegetarian.

Pada awal penelitian, Peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap informan agar tercipta komunikasi serta penerimaan atau kesan yang baik terhadap informan, hal tersebut dilakukan agar Peneliti dapat mendapatkan informasi yang baik pula. Peneliti melakukan pendekatan, dan wawancara awal untuk membangun hubungan baik dengan narasumber selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas mengenai gambaran kondisi narasumber, sehingga akan lebih memudahkan proses pelaksanaan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dipakai untuk mendukung penelitian adalah wawancara dan observasi. Penggunaan metode di atas diharapkan dapat merinci fenomena yang diteliti. Alat yang digunakan untuk merekam proses wawancara adalah *recorder* atau



alat perekam. Tidak terdapat kendala yang begitu berarti menyangkut penggunaan alat perekam saat proses wawancara. Pelaksanaan wawancara mendalam dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2016.

Keberhasilan dalam melakukan proses wawancara antara Peneliti dengan masing-masing narasumber memiliki kesulitan yang hampir sama. Dalam mendapatkan kesempatan wawancara kepada setiap informan, Peneliti mendapatkan kesulitan dalam bertemu dengan mereka karena mereka cukup sibuk belakangan ini dalam melakukan aktivitas pekerjaan dan kesibukan keseharian mereka. Namun secara keseluruhan proses wawancara dengan informan berjalan cukup lancar. Adanya sikap keterbukaan dalam menjawab setiap pertanyaan oleh para informan, dapat membantu Peneliti dalam mengolah data yang dibutuhkan.

Walaupun secara keseluruhan penelitian berjalan cukup lancar, namun wawancara dengan informan Victor dan Jhonny sempat mengalami beberapa hambatan dan kendala untuk mendapatkan informasi melalui proses wawancara yang ada. Ada beberapa faktor penghambat jalannya proses wawancara dan mendapatkan informasi dari para informan tersebut, antara lain:

1. Victor memiliki mobilitas yang cukup tinggi dan memiliki kegiatan aktivitas yang cukup banyak sehingga waktu untuk bertemu dan melakukan proses wawancara sulit ditemukan dan sulit membuat janji untuk melakukan wawancara.
2. Jhonny juga memiliki mobilitas yang cukup tinggi sehingga waktu untuk proses wawancara tidak dapat berlangsung secara terus menerus. Dalam hal ini Peneliti menyesuaikan jadwal narasumber dengan menunggu waktu sela diantara kesibukan informan.

Pada informan Rani dapat lebih mudah untuk ditemui dan diminta waktu untuk melakukan proses wawancara karena untuk Rani sendiri, ia tidak memiliki banyak kesibukan dalam berorganisasi ataupun kegiatan di luar perkuliahan. Selain itu, Rani masih sering datang ke kampus untuk melakukan proses bimbingan skripsi ia sehingga mempermudah Peneliti untuk bertemu dan meminta waktu untuk berbicara bersamanya.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Analisis Penelitian

1. Profil informan

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan tiga subyek penelitian yang menjadi informan Peneliti, yaitu Victor dan Jhonny seorang laki-laki dan Rani seorang perempuan. Bila dilihat dari sisi usia saat wawancara dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2016, saat itu Victor berusia 22 tahun, Jhonny berusia 54 tahun, sedangkan Rani berusia 22 tahun. Perlu diketahui juga bahwa ketiga subyek penelitian berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Victor dan Jhonny beragama Buddha, sedangkan Rani sendiri beragama Islam.

Jika dilihat pada jenjang pendidikan, Victor telah menyelesaikan studi sarjana di bidang komunikasi dan saat ini sedang aktif dalam kegiatan organisasi Tzu Chi selama satu tahun terakhir ini. Selain itu Victor juga aktif sebagai pengurus di Viharanya yang berada di daerah Sunter, Kelapa Gading. Jhonny merupakan seorang kepala keluarga yang telah memiliki empat orang anak dan ia bekerja sebagai teknisi saat ini. Selain itu Jhonny juga aktif di Vihara yang membuat Jhonny diangkat menjadi wakil ketua pengurus pusat Vihara di Bekasi. Jhonny juga merupakan seorang Pandita Dharma di Vihara yang bertugas untuk memberitahukan dan menginformasikan kepada umat-umat Buddha di Vihara mengenai ajaran Buddha.

Sedangkan untuk Rani sendiri, sekarang sedang menempuh tahun keempat dalam studi di jurusan Ilmu Komunikasi di sebuah Institut Swasta di daerah Jakarta Utara dan saat ini sedang menyusun skripsi. Latar belakang agama ketiga subyek penelitian turut berkontribusi dalam alasan dan proses pembentukan gaya hidup mereka sebagai seorang vegetarian. Mengenai pengaruh latar belakang agama, akan dibahas lebih lanjut pada bagian berikutnya di dalam bab ini.

2. Gambaran Informan Penelitian

a. Identitas dan latar belakang informan penelitian pertama

Informan kedua adalah seorang pria berusia 22 tahun yang memiliki nama Victor. Victor merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara yang semuanya adalah perempuan kecuali Victor. Kedua kakaknya telah bekerja dan telah memiliki gelar sarjana semua. Kedua orangtua Victor adalah seorang pengusaha. Saat ini Victor suka membantu pekerjaan kedua orang tuanya sambil mempersiapkan diri dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencari-cari pekerjaan di perusahaan lain. Selain itu, saat ini Victor juga sedang sangat aktif menjadi bagian dalam organisasi keagamaan.

Victor telah lulus sebagai sarjana S1 di bidang ilmu komunikasi di sebuah Institut Swasta di daerah Jakarta Utara dalam waktu tiga setengah tahun. Pada saat penelitian dilakukan di bulan Juni sampai Juli 2016, Victor sedang mencari dan menunggu pekerjaan. Namun di bulan tersebut, Victor tetap sangat sibuk dan sulit untuk menemukan waktu untuk bertemu dengan Victor dikarenakan kesibukannya di Vihara dan organisasi yang diikutinya yaitu Tzu chi. Victor memeluk agama Buddha dan sesuai dengan agama yang diajarkan oleh kedua orang tuanya. Dari kegiatan di Vihara dan organisasi Tzu Chi yang diikutinya, Victor menjadi lebih mengenal jauh tentang vegetarian.

Selama proses perkuliahan, Victor tergolong orang yang sangat aktif dan rajin dalam kegiatan proses perkuliahan, serta memiliki banyak teman di dunia perkuliahan. Selain itu Victor juga aktif dalam kegiatan berorganisasi di perkuliahan dan senang mengikuti kegiatan keagamaan yang sering di adakan di kampus. Saat ini Victor telah menjalani vegetarian selama kurang lebih setahun sampai dua tahun terakhir ini dan Victor secara bertahap ingin menjadi seorang vegetarian yang bisa menghindari telur dan susu. Victor termasuk dalam figur pria yang dapat berpikiran dewasa dan netral dalam segala macam keadaan atau masalah. Victor juga sering memberikan masukan mengenai masalah di teman-teman sekitarnya dengan berpikiran tenang dan selalu menghubungkan dengan ajaran atau pola pikir dari ajaran agama yang Victor dapatkan.

b. Identitas dan latar belakang informan penelitian kedua

Narasumber merupakan seorang laki-laki berusia 54 tahun yang memiliki nama Jhonny. Jhonny telah menjadi seorang kepala keluarga yang memiliki empat orang anak yaitu dua pria dan dua wanita. Saat ini Jhonny memiliki usaha jasa sendiri sebagai teknisi yang memberikan jasa membersihkan dan memperbaiki AC (*Air Conditioner*). Selain itu Jhonny pun aktif di dalam bidang kerohanian. Jhonny aktif dalam berbagai aktivitas di Vihara nya. Jhonny juga menjadi seorang Pandita Dharma dan menjadi wakil ketua pengurus Vihara. Pandita Dharma sendiri merupakan orang yang bertugas untuk membabarkan dan memberitahukan ajaran-

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ajaran Buddha kepada umatnya dengan penyampaian contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk di lingkungannya sendiri, banyak teman Jhonny yang menjadi seorang vegetarian dan cukup aktif di lingkungan Vihara. Selain itu dari keluarga Jhonny sendiri, anak ketiga Jhonny seorang putri yang baru saja lulus di salah satu perguruan tinggi di Jakarta pada bidang akuntansi juga mulai belajar menjadi seorang vegetarian. Namun Jhonny kurang setuju jika anaknya menjadi seorang vegetarian karena Jhonny menganggap bahwa anaknya masih membutuhkan gizi yang banyak dalam beraktivitas sehingga masih membutuhkan konsumsi serat daging.

Jhonny memeluk agama Buddha dengan aliran Buddha Tridharma. Buddha Tridharma sendiri merupakan aliran ajaran Buddha yang menggunakan istilah untuk ajaran agama yang mempercayai dan menganut ajaran yang diajarkan oleh Khong Hu Cu, Buddha dan Tao di Indonesia. Di lingkungan pertemanannya sendiri banyak yang melakukan pola hidup sebagai seorang vegetarian. Jhonny sendiri telah menjadi seorang vegetarian selama kurang lebih 16 tahun belakangan ini sejak tahun 2000.

c. Identitas dan latar belakang informan penelitian ketiga

Informan ketiga memiliki nama Rani seorang perempuan berusia 22 tahun. Rani memeluk agama Islam seperti halnya dengan agama yang dianut oleh keluarga khususnya kedua orangtuanya. Rani merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Dia memiliki seorang kakak laki-laki yang terpaut usia dua belas tahun darinya, seorang kakak perempuan yang terpaut usia delapan tahun, dan seorang saudara kembar. Kakak laki-laki dan perempuan telah menikah dan sudah tidak tinggal bersama dengan orang tuanya lagi, sehingga saat ini hanya Rani dan saudara kembarnya yang masih tinggal bersama dengan kedua orang tuanya. Saat ini Rani dan kedua orang tuanya tinggal di daerah Pelumpang.

Rani tergolong orang yang cukup aktif dan rajin dalam kegiatan proses perkuliahan, serta memiliki banyak teman di dunia perkuliahan. Saat ini Rani masih aktif dalam proses perkuliahan di semester akhir dalam tahapan membuat skripsi di salah satu Institut Swasta daerah Jakarta Utara. Dalam kesehariannya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sendiri Rani tidak banyak mengikuti kegiatan di luar dan masyarakat, Rani saat ini sedang fokus dalam proses pembuatan skripsinya saja.

Saat ini Rani masih terdaftar sebagai mahasiswi jurusan ilmu komunikasi di sebuah Institut Swasta di daerah Jakarta Utara, dan tahun ini merupakan tahun keempatnya menempuh kuliah. Pada saat penelitian dilakukan di bulan Mei sampai Juli 2016, Rani sedang menyusun skripsi guna menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana S1. Rani memeluk agama Islam sesuai dengan agama yang diajarkan oleh kedua orangtuanya.

Rani telah menjadi seorang vegetarian sejak Rani masih berusia lima tahun. Dapat dikatakan Rani telah melakukan pola hidup vegetarian selama kurang lebih 17 tahun sedari tahun 1999. Pada awalnya Rani diberikan makan daging sejak kecil oleh kedua orang tuanya. Rani memiliki pola konsumsi yang sama seperti anak-anak lainnya. Rani mengkonsumsi daging, telur dan susu, tapi ketika berumur lima tahun Rani mendapati suatu pengalaman buruk yang membuat Rani menjadi tidak bisa untuk makan daging dan merasa kasihan dengan setiap hewan yang akan dibunuh untuk dimakan oleh mereka. Selain itu, secara psikologi Rani sendiri menjadi tidak bisa makan daging dan selalu muntah ketika menggigit daging.

Menurut Rani menjadi vegetarian membuat dirinya menjadi lebih sehat dan jarang terkena penyakit. Selain itu, Rani juga mengaku menjadi seorang vegetarian membuat kulitnya dan tubuhnya menjadi terlihat sehat dan membuat berat badan terkontrol. Rani memiliki postur tubuh yang cukup seimbang jika dilihat dari tinggi dan berat badan yang dimilikinya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Pembahasan

1. Informan Pertama

a. Peran sosiogenis dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Pada informan pertama yaitu Victor terjadi sebuah keinginan, kepercayaan, dan kemauan untuk dirinya agar dapat berubah lebih baik. Disini Victor mendapatkan banyak informasi untuk dirinya dalam mengubah dirinya menjadi seorang vegetarian. Dalam aspek ini diketahui oleh Victor mengenai kegiatan vegetarian dimulai ketika Victor aktif dalam kegiatan di Vihara dan di organisasi yang diikutinya yaitu Tzu Chi. Pertama kali Victor mengetahui dan mengenal kegiatan vegetarian ketika Victor melihat temannya yang menjadi vegetarian dan hanya memakan sayur-sayuran saja. Setelah melihat hal tersebut, Victor menjadi tertantang untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh temannya dan mulai untuk belajar makan sayur.

“Jadi ada temen saya yang mungkin saya jadikan patokan, wah dia perilakunya kaya gini dan ehh saya jadinya mau coba mengikuti perilaku dia. Jadi waktu itu ada kegiatan UKM pergi ke suatu tempat jalan-jalan rekreasi gitu. Pada saat itu ada pilihan untuk para pesertanya mau menu vegetarian atau non vegetarian. Kebetulan temen saya itu memilih dia jadi vegetarian, karena saya menganggap saya menjadikan dia sebagai patokan, makanya saya juga akhirnya coba. Di acara itu saya memilih untuk konsumsi saya vegetarian. Dari acara itulah saya baru memberanikan diri untuk makan sayur padahal sebelumnya bener-bener saya tuh ga suka makan sayur segala macam. Trus karena teman saya itu, akhirnya saya memberanikan diri dan semenjak itu saya juga menantang diri saya sendiri untuk belajar makan sayur-sayuran dan mengurangi konsumsi daging sih.”

Dalam kegiatannya sebagai seorang vegetarian juga membuat Victor banyak belajar mengenai kehidupan terlebih ketika Victor telah masuk ke dalam organisasi Tzu Chi. Organisasi Tzu Chi sendiri menganjurkan agar orang yang bergabung dengan organisasi tersebut menjadi seorang vegetarian. Dalam membentuk seseorang menjadi vegetarian, organisasi Tzu Chi banyak mengajarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tentang makna kehidupan berbudaya humanis dengan prinsip bersyukur, menghormati dan berterima kasih yang Victor artikan dan aplikasikan dalam tindakannya sebagai seorang vegetarian.

“Di setiap organisasi kanada budaya tuh, nah di Tzu Chi budaya humanis itu terdiri dari prinsip rasa bersyukur, lalu kita harus menghormati, lalu kita harus berterima kasih. Nah, hubungannya dengan vegetarian itu, tadi seperti yang saya bilang, kita bervegetarian itu, kita bersyukur dengan makanan kita seadanya. Udah gitu kita berpuas dirikan, udah makanan seadanya gitu.”

Dalam prinsip bersyukur yang dirasakan oleh Victor dalam bertindak dalam kehidupan sebagai salah satu pelaku vegetarian membuat Victor tidak menjadi individu yang pilih-pilih dan dapat lebih berpuas diri terhadap apa yang dimiliki oleh Victor. Dalam prinsip ini Victor berharap menjadi pribadi yang tidak merepotkan orang-orang disekitarnya dan dapat lebih menghargai mengenai apa yang dimilikinya.

“Makanan seadanya dan kita ga pilih-pilih tentang makanan.membina diri kita gitu dan lebih membuat keluarga kita ga kerepotankan. Kan kita kalau makan seadanya, kita jadi ga milih-milih yauda itu jadi berpuas diri dengan apapun yang ada di meja makan gitu.”

Lalu dalam prinsip kedua yaitu prinsip menghormati membuat Victor dapat lebih menghargai kepada setiap makhluk hidup karena itu dalam prinsip tersebut diajarkan bahwa setiap makhluk memiliki hak mereka untuk dapat memiliki hidup yang baik dan layak. Dapat lebih saling menghormati satu sama lain antar manusia atau apapun yang hidup di dunia ini karena setiap makhluk hidup itu sama serta memiliki perasaan dan kelayakan dalam menjalani hidup lebih baik. Dalam prinsip ini diajarkan bahwa ketika kita dapat menghargai hewan, maka kita dapat lebih menghargai sesama kita sebagai manusia.

“Udah gitu, prinsip menghormati, kalau dibilang menghormati itu dalam ajaran saya *Master Cheng Yen* sendiri bilang kita sesama makhluk hidup walaupun dengan binatang, segala macam kita sebenarnya sederajat. Jadi kita juga harus menghormati kehidupan makhluk hidup lain, kehidupan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

binatang, dan juga kita juga belajar dengan sesama binatang pun kita menghormati, bukan sesama binatang, dengan binatang pun kita menghormati, apalagi dipraktikkan dengan sesama manusia walaupun manusia itu kadang ada yang berbuat jahat segala macam tapi kita juga harus menghormati orang itu.”

Pada prinsip terakhir yaitu cinta kasih. Dengan cinta kasih membuat Victor dapat menyebarkan cinta kasih kepada setiap makhluk hidup agar setiap makhluk diharapkan dapat hidup berbahagia dan lepas dari penderitaan dalam kehidupannya. Karena dalam ajaran Buddha yang didapatkan setiap orang harus dapat menebarkan cinta kasih kepada setiap makhluk agar dapat hidup lebih baik. Dalam prinsip ini dapat dilihat jika kita sebagai manusia tidak memakan daging maka secara tidak langsung kita dapat menebarkan cinta kasih kepada hewan yang nantinya juga dapat ditunjukkan kepada manusia lainnya.

“Dan yang ketiga cinta kasih, yaitu kita berharap semua makhluk hidup itu terbebas dari penderitaan dan selalu hidup dalam keadaan yang bahagia. Jadi terlepas dari sesama manusia, kita terhadap binatang pun, kita harapkan mereka dapat hidup bahagia dan terbebas dari penderitaan. Jadi kita membina cinta kasih terhadap makhluk hidup dengan cara vegetarian kita mengharapkan kita sudah bervegetarian, jadi kita ga mengkonsumsi makanan yang harus membuat makhluk lain menderita gitu. Dan juga dari sana kita mengharapkan cinta kasih kita dengan binatang aja tumbuh apalagi dengan sesama manusia, kita lebih mengembangkan cinta kasih terhadap sesama manusia. Jadi budaya humanis berpengaruh juga dan berkaitan dengan vegetarian.”

Jadi dengan ketiga prinsip yang di ajarkan pada Yayasan Buddha Tzu Chi tersebut membuat Victor menjadi lebih paham dan mengetahui tindakan yang dilakukan dan memiliki pegangan mengapa akhirnya Victor memutuskan menjadi seorang vegetarian dan merasa tepat dengan pilihannya menjadi vegetarian. Victor mendapatkan banyak pengajaran dari kegiatan organisasi di Vihara dan Yayasan Buddha Tzu Chi yang Victor ikuti.



Peran sosiogenis bahwa komponen afektif yang dirasakan adalah ketika Victor mencoba untuk mencari tahu dan menata kegiatan vegetarian yang Victor lihat dari seorang teman dan organisasi yang Victor ikuti sehingga Victor terpacu menjadi seorang vegetarian. Selain itu Victor mendapatkan pemaknaan hidup dalam menjalani kegiatan vegetarian yang Victor lakukan berdasarkan informasi dari organisasi yang diikutinya. Dari semua kegiatan dan informasi yang didapat oleh Victor mengenai vegetarian membuat Victor menjadi semakin yakin dengan tindakan dan sikapnya sebagai seorang vegetarian.

b. Peran emosi dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Dalam kegiatan Victor sebagai seorang vegetarian didasari perasaan Victor yang merasa tidak tega dengan hewan-hewan yang dibunuh untuk menjadi makanan oleh kita sebagai manusia. Selain itu, setelah Victor bergabung dengan Tzu Chi, banyak ajaran yang didapat mengenai cara menjadi hidup yang lebih baik dengan menebarkan cinta kasih kepada semua makhluk, tidak terkecuali kepada hewan sekalipun. Dengan cara kita bisa menebarkan cinta kasih kepada hewan, maka kita bisa dapat lebih berperilaku baik dengan masyarakat.

“Kita berharap semua makhluk hidup itu terbebas dari penderitaan dan selalu hidup dalam keadaan yang bahagia. Jadi terlepas dari sesama manusia, kita terhadap binatang pun, kita harapkan mereka dapat hidup bahagia dan terbebas dari penderitaan. Jadi kita membina cinta kasih terhadap makhluk hidup dengan cara vegetarian kita mengharapkan kita sudah bervegetarian, jadi kita ga mengkonsumsi makanan yang harus membuat makhluk lain menderita gitu. Dan juga dari sana kita mengharapkan cinta kasih kita dengan binatang aja tumbuh apalagi dengan sesama manusia, kita lebih mengembangkan cinta kasih terhadap sesama manusia.”

Dalam emosi yang dirasakan oleh Victor lebih kepada perasaan yang ingin menebarkan cinta kasih kepada semua makhluk hidup, termasuk kepada hewan. Selain itu, Victor mempercayai bahwa ketika kita dapat menghargai hewan, maka kita dapat lebih menghargai kepada sesama. Dengan menebarkan cinta kasih

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada semua pihak, Victor merasa hal itu lebih baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang yang ada di sekitarnya. Victor meyakini vegetarian baik adalah ketika Victor melihat kehidupan di sekitarnya yang masih berkekurangan sehingga Victor mencoba untuk bisa lebih menghargai apa yang dimiliki olehnya saat ini.

Peran kepercayaan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian

Kepercayaan yang dimiliki oleh Victor sendiri adalah Buddha yang memberikan pengajaran dan informasi mengenai kehidupan vegetarian karena diajarannya diajarkan seperti itu.

“Kalau dari budaya emang dan dari agama emang dari latar belakang saya sangat menghimbau untuk para umatnya vegetarian.”

Dari kegiatan yang sering diikutinya di Vihara membuat Victor menjadi terpacu dan menjadi lebih mengerti tentang kehidupan seorang vegetarian. Dari ajaran yang dipercayai memberikan himbauan bahwa umatnya membiasakan diri agar dapat menjadi seorang vegetarian sehingga dapat mengurangi pembunuhan. Selain itu kepercayaannya pun mengajarkan bahwa vegetarian tidak hanya sekedar menghindari makan daging, namun juga sebagai sarana untuk membina diri menjadi lebih baik dan menyebarkan cinta kasih.

“Jadi kalau dari latar belakang budaya dan agama saya sih pola hidup vegetarian itu kita bukan cuma makan, makan sayuran untuk kesehatan kita. Tapi pola hidup vegetarian adalah lebih kepada membina diri sendiri dan juga mengembangkan cinta kasih terhadap sesama makhluk. Jadi kalau misalnya seseorang sudah vegetarian itu selayaknya ada perubahan perilaku dalam kehidupan dia sehari-hari.”

Dari ajaran dan kegiatan organisasi yang telah diikuti Victor membentuk dan membuat Victor memiliki pemikiran bahwa kegiatan vegetarian merupakan kegiatan yang sangat baik untuk melatih dirinya juga. Banyak hal yang bisa Victor ubah dan perbaiki setelah Victor menjadi seorang vegetarian. Dengan bervegetarian Victor menganggap bahwa emosinya dapat lebih stabil dan dapat lebih bersyukur dengan apa yang dimiliki. Dalam kehidupan kesehariannya Victor menjadi lebih sering melihat dan membandingkan dirinya dengan beberapa orang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang kurang mampu sehingga Victor menyadari dengan kegiatan vegetariannya dapat lebih mempola dirinya lebih baik dan dapat lebih menghargai apa yang dimilikinya.

“Sebelumnya itu emosian jadi setelah vegetarian itu diharapkan dapat berubah dan lebih mengembangkan cinta kasih terhadap orang-orang di sekitar mereka dan sesama makhluk itu. Jadi kembali lagi seperti yang saya bilang, pola hidup vegetarian itu lebih ke membina diri sendiri, salah satu cara untuk mengembangkan cinta kasih dan lebih bersyukur terhadap apa yang telah kita miliki. Saya ga selalu lihat ke yang atas tapi saya juga lihat yang ke bawah karena menurut saya bahagia itu kita menikmati apa yang telah kita miliki sekarang. Kita harus berpuas diri, kita udah bersyukur, banyak orang yang ga dapet makanan tapi saya sudah dapet makanan enak, bersih, bahkan berkecukupan dan uda dimasakin orang, jadi saya lebih membina diri untuk berpuas diri.”

Selain itu dalam kepercayaan yang Victor yakini dalam agama Buddha juga menghimbau agar umatnya dapat menjadi seorang vegetarian. Dengan berbagai dukungan dalam diri yang dirasakan oleh Victor membuatnya menjadikan vegetarian sebuah kegiatan yang dibiasakan dalam kehidupannya dan semua itu didasari oleh kemauannya sehingga Victor bisa menjadi seorang vegetarian. Victor merasakan apa yang diajarkan adalah suatu hal yang baik dan dapat merubah dirinya ke hal yang lebih positif. Stimulus yang mendorong dan memperteguh keyakinan Victor menjadi seorang vegetarian juga berada pada ajaran dari *Master Cheng Yen* yang membuat Victor mendapatkan banyak informasi yang sangat membangun untuknya dari kegiatan vegetarian yang diaplikasikan dengan prinsip organisasinya.

d. Peran kemauan dan kebiasaan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Dalam pengambilan keputusan Victor sebagai seorang vegetarian, terjadi sebuah keinginan dan kemauan untuk dirinya agar dapat berubah lebih baik. Victor memiliki rasa kemauan dan keinginan yang kuat dalam mengubah dirinya menjadi seorang vegetarian. Keinginan Victor menjadi seorang vegetarian dimulai ketika

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Victor aktif dalam kegiatan di Vihara dan di organisasi yang diikutinya yaitu Tzu Chi. Pertama kali Victor mengetahui dan mengenal kegiatan vegetarian ketika Victor melihat temannya yang menjadi vegetarian dan hanya memakan sayur-sayuran saja. Setelah melihat hal tersebut, Victor menjadi tertantang untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh temannya dan mulai untuk belajar makan sayur. Victor merasa terpacu dengan kegiatan vegetarian yang dilakukan oleh teman dalam satu organisasinya. Dengan melihat temannya yang menjadi seorang vegetarian, Victor merasa tertantang menjadi seorang vegetarian dan mencoba belajar untuk memakan sayur-sayuran.

“Kebetulan temen saya itu memilih jadi vegetarian, makanya saya juga akhirnya coba. Di acara itu saya memilih untuk konsumsi saya vegetarian. Dari acara itulah saya baru memberanikan diri untuk makan sayur padahal sebelumnya bener-bener saya tuh ga suka makan sayur segala macam. Trus karena teman saya itu, akhirnya saya memberanikan diri dan semenjak itu saya juga menantang diri saya sendiri untuk belajar makan sayur-sayuran dan mengurangi konsumsi daging sih.”

Selain itu Victor juga mencoba untuk berlatih dan membiasakan diri untuk menjadi seorang vegetarian. Victor sendiri sebenarnya tidak menyukai sayur, namun dengan niatnya untuk menjadi seorang vegetarian Victor mencoba dan belajar untuk makan sayur hingga saat ini. Victor juga meninggalkan makanan daging yang ia sukai dan beralih menjadi vegetarian dengan tekadnya yang kuat untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

“Karena saya juga orangnya ga suka daging dan saya bertekad, saya lepasin ga makan daging sama sekali. Sudah bener-bener saya mau vegetarian, saya sudah ga ada kepikiran buat konsumsi daging segala macem. Saya lebih pingin ngeliat makhluk hidup bisa hidup lebih bahagia gitu. Jadi dengan vegetarian aja saya malah merasa untuk lebih bahagia dan ga bersalah. Apa lagi dulu, saya demen banget makan KFC, tapi sekali saya vegetarian semua saya lepasin. Mau temen godain, mau temen kasih apa, kasih icip segala macem, saya juga sudah ga tergoda sih.”

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. **Peran orang terdekat dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.**

Dari pihak keluarganya jelas-jelas menentang kegiatan Victor menjadi seorang vegetarian saat pertama kali. Pihak keluarga banyak yang berpikiran bahwa kegiatan vegetarian tidak perlu dilakukan oleh Victor karena hanya merepotkan. Selain itu dalam kesehariannya pun untuk mencari makan Victor menjadi beda sendiri dengan makanan yang dimakan oleh keluarganya. Namun sambil berjalannya waktu, Victor tetap memilih menjadi seorang vegetarian dengan tekad dan ketekunannya sendiri hingga Victor saat ini telah menjadi seorang vegetarian yang telah berjalan kurang lebih selama satu setengah tahun belakangan ini.

“Bahkan dari keluarga sendiri juga awalnya, bahkan sangat menentang katanya masih muda segala macam. Bahkan juga dibilang ga perlulah vegetarian gitu-gitu. Tapi makin lama, setelah beberapa bulan akhirnya ya tetep dibolehin dan sekarang sih sudah nyaman sih vegetarian, walaupun kadang juga misalnya keluar-keluar makan sama keluarga juga susah.”

Dari keluarga Victor sendiri sebenarnya ada juga yang menjalani pola hidup vegetarian yaitu salah satu cicinya. Namun yang berbeda adalah cicinya hanya melakukan pola hidup vegetarian dalam waktu seminggu sekali saja, sedangkan untuk Victor sendiri ia mencoba untuk benar-benar menjadi seorang vegetarian dan tidak memakan daging beserta turunannya seumur hidupnya. Tentu dalam menjalani hidup vegetarian di tengah keluarga yang tidak mendukung perbuatannya secara keseluruhan cukup sulit dan banyak tantangan, namun Victor tetap mencoba dan bertahan untuk menjadi vegetarian. Sebisa mungkin Victor tidak merepotkan orang lain, terlebih orang tuanya dalam menyiapkan makanan untuk Victor setiap harinya.

Dalam melakukan pola hidup vegetarian, Victor mencoba untuk belajar selain untuk tidak memakan daging tapi juga Victor belajar untuk dapat berpuas diri dengan apa yang Victor telah miliki dan dapatkan. Victor mencoba untuk memakan apa pun yang ada dan telah disiapkan oleh orang tuanya. Hanya jika

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memang yang disediakan oleh orang tuanya ada makanan yang berbahan daging, Victor akan menghindarinya.

“Di rumah ga ada yang vegetarian dan saya sendiri yang vegetarian, ada sih cici tapi itu dalam seminggu cuma sehari doang vegetarian. Palingan cuma menanggapinya pertama-tama kaya dibilang ngapain sih masih muda gitu uda vegetarian, mending nikmati hidup, makan ga susah, ga harus pilih sayur doang gitu, trus kan pilihan menu masih banyak. Trus kalau misalnya awal-awalnya palingan di bilang ga perlu vegetarian gitu. Cuma pas akhir-akhir ya udah sih jadi udah terbiasa, jadi setiap hari masak sudah ada menu vegetarian khusus untuk saya juga sih. Palingan kalau pas saya lagi ga ada masakan yah makan seadanya. Jadinya makan ga pilih-pilih, jadi membina diri saya untuk bersyukur dan bepuas dirilah untuk ga merepotkan orang tua juga gitu.”

Jika dilihat dari pengaruh teman bermain Victor mendapatkan contoh dan patokan dalam memberi dukungan Victor menjadi seorang vegetarian. Pengaruh teman dari satu organisasinya itu membuat Victor menjadi terpancing dan ingin mencoba menjadi sama seperti temannya yang memiliki pola hidup sebagai seorang vegetarian. Pelan-pelan Victor belajar dan bertekad untuk menjadi seorang vegetarian sesungguhnya yang tidak lagi memakan daging, melainkan hanya memakan sayuran saja.

“Jadi ada temen saya yang mungkin saya jadikan patokan. Jadi waktu itu ada kegiatan UKM pergi ke suatu tempat jalan-jalan rekreasi gitu. Pada saat itu ada pilihan untuk para pesertanya mau menu vegetarian atau non vegetarian. Kebetulan temen saya itu memilih dia jadi vegetarian, dan saya menjadikan dia sebagai patokan, makanya saya juga akhirnya coba. Padahal awal mula, dari acara itulah saya baru memberanikan diri untuk makan sayur padahal sebelumnya bener-bener saya tuh ga suka makan sayur. Trus karena teman saya itu, akhirnya saya memberanikan diri dan semenjak itu saya juga menantang diri saya sendiri lah untuk belajar makan sayur-sayuran dan mengurangi konsumsi daging sih.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Di antara teman-temannya pun sebenarnya hanya beberapa yang menjadi vegetarian namun itu berasal dari teman di satu organisasi dan baru sekitar dua tahun terakhir ini ditemukan. Teman dari satu organisasi ini membuat Victor merasa memiliki teman yang merasakan hal yang sama seperti yang Victor rasakan sehingga Victor tidak merasa kegiatan vegetariannya hanya dilakukan oleh seorang diri dan membuat Victor menjadi lebih bersemangat dalam melakukan pola hidup sebagai seorang vegetarian. Pengaruh teman satu organisasinya ini dianggap sangat mempengaruhi kegiatan Victor sebagai seorang pelaku vegetarian. Namun tetap, di luar dari organisasinya itu kebanyakan dari teman Victor sendiri banyak yang lebih sering menggoda Victor agar tidak vegetarian, namun dengan tekad yang kuat membuat Victor tidak terpengaruh.

“Trus dari temen-temen juga kadang ngajak-ngajak ayolah sekali-kali aja. Cuma saya sudah bertekad untuk ga sih. Cuma kalau misalnya teman bermain, mungkin belakangan aja sih. Saya ada beberapa juga temen yang vegetarian dan, jadi saya juga semakin semangatlah ya. Namanya kita ada temen yang ternyata ada kesamaan gitu dengan temen kita ya. Kita jadi semakin cocok juga dan mungkin menganggap diri kita, wah perjuangannya sama nih sama-sama vegetarian gitu. Jadinya ya makin semangat juga untuk vegetarian sih. Tapi kalau dibilang pengaruh, mungkin balik lagi kalau misalnya untuk diri saya sendiri sih lebih ke tekad dalam diri saya.”

Dalam melakukan pola hidup sebagai seorang vegetarian, Victor selalu mencoba untuk tidak merepotkan siapa pun termasuk teman dan orang-orang di sekitarnya. Jika sedang berpegangan bersama teman-temannya pun Victor tidak memaksakan agar teman-temannya memilih tempat yang khusus ada makanan vegetarian tapi Victor lebih memilih mengikuti kemana teman-temannya akan memilih tempat makan dan berkumpul. Setelah sampai di tempat makan barulah Victor memilih kira-kira makanan apa yang dapat Victor pilih tanpa harus menyusahkan orang-orang di sekitarnya.

“Saya usahain bener-bener misalnya nasi goreng saya bilang nasi sama telur ga usah ada daging. Trus kalau misalnya bener-bener ga ada, semuanya *full* daging ya saya coba tahan laper dan coba cari di tempat lain. Pernah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

beberapa kali saya jalan sama temen-temen kejadiannya kaya gitu. Contohnya hari ini, tadi juga ke *food court* gitu. Jadi saya cuma makan nasi sama kentang. Jadi bener-bener saya coba tahan, kalau misalnya bener-bener ga ada makanan cuma daging *full* yauda coba tahan laper. Kalau ga pas pulang rumah baru makan. Jadi bener-bener jangan sampai ga ada pilihan lain dan saya harus terpaksa mau ga mau makan daging.”

Dalam pengalaman yang dialami oleh Victor dapat dikatakan bahwa pendorong dari pihak keluarga yaitu *significant others* dari Victor tidak dirasakan dan dialami oleh Victor. Sehingga apa yang dikatakan oleh Mead dalam hubungan *significant others* dalam membentuk konsep diri seseorang tidak membentuk Victor dalam menjadikan Victor sebagai seorang vegetarian. Namun pengaruh dari teman bermain dapat dirasakan oleh Victor.

Victor memilih dan menjadi seorang vegetarian ketika Victor melihat temannya terlebih dahulu menjadi seorang vegetarian dan akhirnya Victor mencoba serta berlatih untuk menjadi seorang vegetarian seperti temannya. Ada perasaan tertantang yang dirasakan oleh Victor ketika melihat temannya yang berhasil menjadi seorang vegetarian. Selain itu, Victor juga merasa memiliki teman seperjuangan yang dirasa memiliki perasaan yang sama dan memberi dia motivasi untuk melakukan pola hidup sebagai seorang vegetarian juga.

f. Peran kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Dalam berorganisasi, Victor memiliki banyak kegiatan organisasi di keagamaan yang diikutinya sehingga membuat Victor mendapatkan informasi dan pembelajaran mengenai pola hidup seorang vegetarian. Kepercayaan Victor sendiri adalah Buddha yang memberikan pengajaran dan informasi mengenai kehidupan vegetarian karena diajarannya diajarkan seperti itu.

“Kalau dari budaya emang dan dari agama emang dari latar belakang saya sangat, menghimbau untuk para umatnya untuk vegetarian. Jadi dari kepercayaan saya juga dihimbau untuk vegetarian sih.”

Dari kegiatan yang sering diikutinya di Vihara membuat Victor menjadi terpacu dan menjadi lebih mengerti tentang kehidupan seorang vegetarian. Dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ajaran yang dipercayai memberikan himbuan bahwa umatnya membiasakan diri agar dapat menjadi seorang vegetarian sehingga dapat mengurangi pembunuhan. Selain itu kepercayaannya pun mengajarkan bahwa vegetarian tidak hanya sekedar menghindari makan daging, namun juga sebagai sarana untuk membina diri menjadi lebih baik dan menyebarkan cinta kasih.

“Jadi kalau dari latar belakang budaya dan agama saya sih pola hidup vegetarian itu kita bukan cuma makan, makan sayuran untuk kesehatan kita. Tapi pola hidup vegetarian adalah lebih kepada membina diri sendiri dan juga mengembangkan cinta kasih terhadap sesama makhluk. Jadi kalau misalnya seseorang sudah vegetarian itu selayaknya ada perubahan perilaku dalam kehidupan dia sehari-hari.”

Dari kegiatan Victor yang aktif dalam mengisi acara yang diadakan oleh Viharanya juga membuat pengetahuan baru kepada Victor dan membuat Victor semakin bertambah informasi mengenai pola hidup vegetarian. Dengan berbagai sumber dan informasi yang Victor dapatkan mengenai vegetarian membuat Victor semakin terpacu untuk bisa menjadi salah satu pelaku pola hidup vegetarian.

“Acara lainnya itu kebetulan waktu itu di Vihara saya juga saya mengikuti di tempat ibadah saya itu kebetulan dia juga mengajarkan kita dan para umat-umatnya untuk vegetarian, karena itu juga salah satu cara membina diri kita untuk menjadi orang yang lebih welas asih dan cinta kasih terhadap sesama makhluk. Ga cuma sesama manusia aja karena, tetapi kepada seluruh makhluk, binatang atau bahkan makhluk-makhluk yang tidak terlihat.”

Selain dari kegiatan Vihara yang diikuti oleh Victor, Victor juga aktif dalam organisasi lainnya seperti Yayasan Buddha Tzu Chi. Dalam organisasi ini banyak membuat Victor semakin pasti dan membuat Victor menjadi semakin terpacu dan yakin untuk menjadi seorang vegetarian. Yayasan Buddha Tzu Chi juga mengajarkan mengenai penting dan baiknya jika semua orang dapat bervegetarian. Untuk pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi sendiri yaitu *Master Cheng Yen* juga dijadikan salah satu panutan oleh Victor dalam tindakannya menjadi seorang vegetarian. Dalam ajaran organisasi Tzu Chi sendiri menghimbau agar

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



para relawan yang tergabung dapat melakukan pola hidup sebagai seorang pelaku vegetarian.

“Di Yayasan Buddha Tzu Chi sendiri saya juga melihat teman-teman saya dan juga bahkan pendiri dari Yayasan Buddha Tzu Chi-nya sendiri itu kan seorang Bhiksuni Buddhis dan alirannya itu kebetulan aliran yang memang sangat menghimbau para umat dan praktisinya itu untuk vegetarian dan mengembangkan cinta kasih. Jadi saya juga menganuti pendiri dari Yayasan Buddha Tzu Chi itu yaitu *Master Cheng Yen* yang saya jadikan patokan juga. Kalau Beliau itu mengajarkan umatnya dan relawannya vegetarian, ya saya juga akhirnya makin mantap dan makin bertekad untuk vegetarian sih.”

Dari organisasi Yayasan Buddha Tzu Chi sendiri membuat banyak pelajaran untuk Victor dalam bertindak sebagai manusia dan hubungannya dengan Victor melakukan pola hidup seorang vegetarian. Victor mendapatkan banyak pelajaran penting bagaimana menjadi manusia yang baik dan inti dari kehidupan itu sendiri. Di organisasi Tzu Chi sendiri mengajarkan Victor untuk dapat berbudaya humanis dengan prinsip bersyukur, menghormati dan berterima kasih yang Victor artikan dan aplikasikan dalam tindakannya sebagai seorang vegetarian.

“Di setiap organisasi kan ada budaya tuh, nah di Tzu Chi budaya humanis itu terdiri dari prinsip rasa bersyukur, lalu kita harus menghormati, lalu kita harus berterima kasih. Nah, hubungannya dengan vegetarian itu, tadi seperti yang saya bilang, kita bervegetarian itu, kita bersyukur dengan makanan kita seadanya. Udah gitu kita berpuas dirikan, udah makanan seadanya gitu.”

Dalam prinsip bersyukur yang dirasakan oleh Victor dalam bertindak dalam kehidupan sebagai salah satu pelaku vegetarian membuat Victor tidak menjadi individu yang pilih-pilih dan dapat lebih berpuas diri terhadap apa yang dimiliki oleh Victor.

“Makanan seadanya dan kita ga pilih-pilih tentang makanan. membina diri kita gitu dan lebih membuat keluarga kita ga kerepotankan untuk misalnya beli daging, segala macam gitu. Kan kita kalau makan seadanya, kita jadi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ga milih-milih yauda ita jadi berpuas diri dengan apapun yang ada di meja makan gitu.”

Lalu dalam prinsip kedua yaitu prinsip menghormati membuat Victor dapat lebih menghargai kepada setiap makhluk hidup karena itu adalah salah setiap makhluk memiliki hak mereka untuk dapat memiliki hidup yang baik.

“Udah gitu, prinsip menghormati, kalau dibilang menghormati itu dalam ajaran saya *Master Cheng Yen* sendiri bilang kita sesama makhluk hidup walaupun dengan binatang, segala macam kita sebenarnya sederajat. Jadi kita juga harus menghormati kehidupan makhluk hidup lain, kehidupan binatang, dan juga kita juga belajar dengan sesama binatang kita menghormati, dengan binatang pun kita menghormati, apalagi dipraktikkan dengan sesama manusia walaupun manusia itu kadang ada yang berbuat jahat segala macam tapi kita juga harus menghormati orang itu.”

Pada prinsip terakhir yaitu cinta kasih. Dengan cinta kasih membuat Victor dapat menyebarkan cinta kasih kepada setiap makhluk hidup. Karena dalam ajaran Buddha yang didapatkan setiap orang harus dapat menebarkan cinta kasih kepada setiap makhluk agar dapat hidup lebih baik.

“Dan yang ketiga cinta kasih, yaitu kita berharap semua makhluk hidup itu terbebas dari penderitaan dan selalu hidup dalam keadaan yang bahagia. Jadi terlepas dari sesama manusia, kita terhadap binatang pun, kita harapkan mereka dapat hidup bahagia dan terbebas dari penderitaan karena hidup sebagai binatang itu terlahir seperti itu pasti sangat menderita. Kita aja sebagai manusia kadang menderita apalagi kehidupan binatang. Jadi kita membina cinta kasih terhadap makhluk hidup dengan cara vegetarian kita mengharapkan kita sudah bervegetarian, malah mungkin sudah vegan, jadi kita ga mengkonsumsi makanan yang harus membuat makhluk lain menderita gitu. Dan juga dari sana kita mengharapkan cinta kasih kita dengan binatang aja tumbuh apalagi dengan sesama manusia, kita lebih mengembangkan cinta kasih terhadap sesama manusia.”

Jadi dengan ketiga prinsip yang di ajarkan pada Yayasan Buddha Tzu Chi tersebut membuat Victor menjadi lebih paham dan mengetahui tindakan yang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan dan memiliki pegangan mengapa akhirnya Victor memutuskan menjadi seorang vegetarian dan merasa tepat dengan pilihannya menjadi vegetarian. Victor mendapatkan banyak pengajaran dari kegiatan organisasi di Vihara dan Yayasan Buddha Tzu Chi yang Victor ikuti.

Pada apa yang dikatakan Mead mengenai hubungan kelompok rujukan membentuk konsep diri seseorang sangat dirasakan oleh Victor. Setelah Victor aktif dalam kegiatan Vihara pada awalnya sehingga Victor mendapatkan banyak informasi mengenai pola hidup vegetarian dan melihat contoh dari teman di organisasinya membuat Victor tumbuh rasa ingin menjadi vegetarian. Lalu Victor menjadi semakin yakin dengan pilihannya menjadi seorang vegetarian setelah ikut dalam organisasi Yayasan Buddha Tzu Chi melalui panutan yang Victor dapatkan dari *Master Cheng Yen*. Victor menjadi seorang vegetarian karena Victor masuk dan menjadi bagian dalam organisasi Vihara dan Yayasan Buddha Tzu Chi tersebut.

Penilaian orang terdekat dan kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Pada awalnya Victor mengalami kendala ketika menjadi seorang vegetarian, terlebih pada pihak keluarga Victor yang tidak menyetujui kegiatan Victor sebagai seorang vegetarian. Pihak keluarga banyak yang berpikiran bahwa kegiatan vegetarian tidak perlu dilakukan oleh Victor karena hanya merepotkan. Selain itu dalam kesehariannya pun untuk mencari makan Victor menjadi beda sendiri dengan makanan yang dimakan oleh keluarganya. Namun sambil berjalannya waktu, Victor tetap memilih menjadi seorang vegetarian dengan tekad dan ketekunannya sendiri hingga Victor saat ini telah menjadi seorang vegetarian yang telah berjalan kurang lebih selama satu setengah tahun belakangan ini.

“Bahkan dari keluarga sendiri juga awalnya, bahkan sangat menentang katanya masih muda segala macam. Bahkan juga dibilang ga perlulah vegetarian gitu-gitu. Tapi makin lama, setelah beberapa bulan akhirnya ya tetep dibolehin dan sekarang sih sudah nyaman sih vegetarian, walaupun kadang juga misalnya keluar-keluar makan sama keluarga juga susah.”

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pihak keluarga pun beranggapan bahwa Victor belum saatnya untuk menjadi seorang vegetarian karena Victor masih muda dan berpikiran buat apa Victor menyusahkan dirinya sendiri. Keluarga Victor menganggap bahwa kegiatan vegetarian hanya merepotkan diri Victor sendiri dan tidak ada fungsinya untuk saat ini. Namun Victor beranggapan bahwa kegiatan vegetarian yang Victor lakukan bukan hanya sekedar untuk melatih diri agar tidak memakan daging, namun juga Victor bermaksud untuk membina diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan bisa lebih menghargai apa yang dimiliki dan didapatnya.

“Palingan cuma menanggapinya pertama-tama kaya dibilang ngapain sih masih muda gitu uda vegetarian, mending nikmati hidup, makan ga susah, ga harus pilih sayur doang. Trus kalau misalnya awal-awalnya palingan di bilang gitu doang, ga perlu vegetarian gitu. Cuma pas akhir-akhir ya udah sih jadi udah terbiasa gitu, jadi biasa, jadi setiap hari masak sudah ada menu vegetarian khusus untuk saya juga sih. Palingan kalau pas saya lagi ga ada masakan yah makan seadanya. Kaya saya tadi bilang kan. Jadinya makan ga pilih-pilih, jadi membina diri saya untuk bersyukur dan bepuas dirilah untuk ga merepotkan orang tua juga gitu.”

Di antara teman-temannya pun sebenarnya hanya beberapa yang menjadi vegetarian namun itu berasal dari teman di satu organisasi dan baru sekitar dua tahun terakhir ini ditemukan. Namun pandangan di antara teman-teman Victor sendiri di dalam pergaulan di lingkungannya keseharian sebenarnya tidak terlalu peduli dengan perubahan Victor yang memilih untuk menjadi seorang vegetarian.

“Respon mereka ya, kaya penasaran kok tahan dengan vege, kenapa ga tergiur. Mereka palingan menanggapi, ga tralu menanggapi sih paling”.

Menurut Mead, dalam *particular others* dan *generalized other* berperan dalam pembentukan konsep diri seseorang dari penilaian orang-orang disekitarnya ataupun di suatu kelompok yang diikutinya. Dalam pandangan ini dapat dikatakan bahwa penilaian dari *particular other* pada sekitar Victor tidak menyetujui tindakannya sebagai seorang vegetarian karena di nilai kegiatan tersebut merepotkan sampai saat ini. Namun pihak keluarga tetap tidak dapat memaksa Victor agar memakan daging karena kemauan Victor yang kuat untuk menjadi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seorang vegetarian sehingga Victor tetap menjadi seorang vegetarian sampai saat ini.

Teman-teman sekitar Victor sendiri tidak banyak yang berkomentar mengenai perubahan Victor menjadi seorang vegetarian dan kebanyakan dari temannya hanya menanyakan bagaimana Victor dapat tahan menjadi vegetarian dan lebih menggodanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *particular others* dan *generalized other* tidak berperan besar dalam pembentukan konsep diri dalam tindakan yang dilakukan oleh Victor.

Dalam berperilaku sebagai seorang vegetarian, Victor mencoba menjadi seorang individu yang berusaha lebih baik, lebih positif dalam bertindak ataupun berpikir, lebih rendah hati dan berlatih untuk menekan rasa ego dalam dirinya. Hal yang terpenting dalam dirinya setelah Victor menjadi seorang vegetarian, Victor menjadi lebih dapat berpuas diri dengan apa yang telah dimilikinya. Dengan semua hal baik yang bisa Victor kembangkan setelah Victor menjadi seorang vegetarian, Victor mencoba untuk jadi individu yang lebih bermanfaat bagi lingkungannya dengan cara mengembangkan cinta kasih seperti yang diajarkan oleh *Master Cheng Yen* dalam kegiatan organisasinya di Tzu Chi.

Pada lingkungan sekitar Victor sendiri juga ada yang melihat perubahan dalam diri Victor setelah Victor menjadi seorang vegetarian. Bahkan ada penilaian yang berubah dari beberapa dosen yang melihat Victor seperti Victor dianggap lebih baik dan lebih sopan setelah Victor menjalani pola hidup sebagai seorang vegetarian. Selain itu teman-teman Victor sendiri banyak yang menganggap Victor terlihat menjadi lebih suci setelah bervegetarian karena dianggap Victor lebih membina baik dan suka menolong kepada lingkungan sekitarnya. Ada beberapa perubahan juga yang dilihat oleh teman-teman Victor setelah Victor bervegetarian seperti Victor menjadi tidak suka mencemooh orang lain dan *negative thinking* kepada sekitarnya, melainkan Victor dianggap lebih berbijaksana setelah bervegetarian.

Dalam penilaian sekitar Victor sendiri mengenai tindakannya menjadi vegetarian tidak terlalu banyak dinilai. Pada pihak keluarga sebenarnya masih kurang setuju dengan tindakannya, hanya saja pihak keluarga akhirnya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membebaskan tindakan Victor yang memilih untuk menjadi vegetarian. Namun ada tindakan yang berubah yang dinilai oleh sekitar Victor mengenai perilakunya yang setelah Victor menjadi seorang vegetarian. Victor dianggap lebih baik dan lebih sopan setelah menjadi vegetarian. Selain itu teman-teman Victor banyak yang menganggap Victor terlihat menjadi lebih suci setelah bervegetarian karena dianggap Victor lebih membina baik dan suka menolong kepada lingkungan sekitarnya. Ada beberapa perubahan juga yang dilihat oleh teman-teman Victor setelah Victor bervegetarian seperti Victor menjadi tidak suka mencemooh orang lain dan *negative thinking* kepada sekitarnya, melainkan Victor dianggap lebih berbijaksana setelah bervegetarian.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Informan Kedua

a. Peran sosiogenis dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Pada informan kedua yaitu Jhonny menjadi seorang vegetarian karena adanya rasa penasaran saat pertama kali Jhonny mendengar Dharma mengenai vegetarian dan setelah mendengarkan hal tersebut Jhonny merasakan apa yang dikatakan itu benar sehingga hal itu membuat Jhonny merasa tidak ada salahnya jika Jhonny melakukan kegiatan vegetarian tersebut.

“Iya awalnya sebetulnya sebetulnya tanpa disengaja juga. Karena waktu itu kita banyak mengenal Dharma gitu ya. Dharma itu pengenalan dan pemberian informasi dari ajaran Buddha. Di setiap kita mendengarkan bimbingan Dharma ada himbauan tentang vegetarian itu. Nah kemudian saya pikir itu sesuatu hal yang sangat positif dan sangat bagus, kenapa ga kita coba.”

Selain itu Jhonny juga beranggapan karena Jhonny telah menjadi Dharmaduta ataupun Pandita yang bisa dijadikan panutan oleh orang-orang di sekitarnya makan tidak ada salahnya jika Jhonny sendiri berlatih menjadi lebih baik dan menjadi vegetarian. Karena Jhonny berpikiran jika Jhonny sedang menjelaskan mengenai vegetarian tapi Jhonny sendiri tidak melakukan pola hidup sebagai seorang vegetarian terlihat lucu dan terlihat kurang etis karena Jhonny

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengajarkan orang lain untuk bervegetarian namun dirinya sendiri tidak menjadi seorang vegetarian.

“Tentunya kita menjadi seorang Pandita atau Romo adalah merupakan suatu sosok panutan. Seperti mereka itu harusnya memberikan contoh kan. Kalau melalui vegetarian telah memiliki suatu karakter yang baik. Nah itu bisa jadi suatu contoh. Kalau misalkan satu Romo melihat makanan gitu terus langsung ngiler aja, terus main ambil aja kan, rakus gitu kan ga bagus. Nah melalui yang saya lihat di sini kan adalah memang sangat bagus. Ya itu pengalaman saya sendiri, saya pikir bisa jadi contoh lah jangan sampai mungkin melalui vegetarian ini memberikan kita satu dorongan ya, jadi panutan kepada orang lain menjadi satu sosok yang santun dalam hal apa saja, apa dalam hal berperilaku, berbicara ataupun mengambil keputusan segala macamnya.”

Seperti yang dikatakan oleh Rakhmat Jallaludin (2012:39) bahwa dalam menghadapi gejolak kehidupan, manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntutnya dalam mengambil keputusan atau memberikan makna pada kehidupannya untuk bertindak. Dengan kegiatannya sebagai seorang pelaku vegetarian dan informasi yang didapat, Jhonny dapat menentukan apa yang terbaik dan yang harus ia pilih dalam menjalani kehidupannya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya dalam setiap tindakan dan perilakunya.

Peran sosiogenis dalam komponen afektif yang dirasakan adalah ketika Jhonny mencoba untuk mencari tahu dan menduga dari kegiatan vegetarian yang Jhonny dengar dari sebuah Dharma dan menilai bahwa apa yang dikatakan adalah benar sehingga Jhonny memutuskan untuk mencoba menjadi vegetarian. Selain itu Jhonny menganggap vegetarian sebagai kegiatan yang positif dan dapat memberikan penilaian yang baik pula ke masyarakat mengenai Jhonny dengan tindakan Jhonny sebagai seorang vegetarian, maka dari itu Jhonny mengambil sikap dan memtuskan untuk dirinya sebagai seorang vegetarian.

b. Peran emosi dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Jhonny merasa adanya perasaan yang jauh lebih nyaman ketika Jhonny menjadi seorang vegetarian. Jhonny merasa ada baiknya jika ia menjadi vegetarian karena ketika Jhonny dapat merasakan perasaan yang lebih damai dan lebih santai sehingga bisa mengontrol dirinya agar tidak menggebu-gebu seperti sebelumnya. Dengan vegetarian, Jhonny dapat merasakan dirinya lebih tenang.

“Cuma kita merasakan akan jauh lebih nyaman aja. Seperti yang tadi saya katakana dimana kita bisa lebih santai, lebih damai, lebih bisa mengontrol diri jadi ga menggebu-gebu gitu, kemudian ya bisa *cool*. Ga seperti kalau kita lihat makanan aduh uda takut kehabisan gitu.”

Selain itu, Jhonny juga memiliki dorongan emosi yang dimana Jhonny dipandang sebagai seorang panutan di lingkungannya sehingga Jhonny harus dapat memberikan contoh yang baik kepada sekitarnya. Salah satu tindakan yang baik tersebut adalah sebagai seorang vegetarian. Jhonny mempercayai dengan vegetarian ia dapat lebih mengontrol emosi agar lebih stabil untuk membentuk suatu karakter yang baik.

“Vegetarian bisa mendapatkan kontrol diri yang baik. Tentunya kita misalnya menjadi seorang Pandita atau Romo adalah suatu sosok panutan. Nah seperti mereka itu harusnya memberikan contohkan. Makanya kalau melalui vegetarian memiliki suatu karakter yang baik.”

Emosi yang dirasakan adalah ketika Jhonny merasakan dirinya sebagai seorang panutan bagi orang-orang di sekitarnya jadi Jhonny merasa wajib untuk memberikan contoh yang baik kepada mereka yang dimulai dari kegiatan bervegetarian.

c. Peran kepercayaan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian

Selain itu, Jhonny pun melihat dari ajaran agamanya yang menghimbau bahwa umatnya lebih baik menjadi seorang vegetarian karena disini Jhonny melihat adanya kalimat dimana kita sebagai umat Buddha tidak boleh membunuh, apalagi untuk memakan mereka.

“Kalau di Tridharma sendiri memang tidak ada keharusan yang membuat umatnya wajib menjadi seorang vegetarian, namun diajarkan Buddha sendiri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sebenarnya ada himbauan kepada umatnya agar dapat menjadi seorang vegetarian karena di ajarannya sendiri juga ada penjelasan dimana kita tidak boleh membunuh.”

Jhonny banyak mendapat informasi dan menjadi salah satu pelaku vegetarian karena sering beraktivitas dalam setiap kegiatan di Vihara dan sering mendengarkan Dharma yang dimana Dharma itu adalah ajaran mengenai agama Buddha. Setelah Jhonny sering mendengarkan Dharma, lama-kelamaan Jhonny terpacu untuk menjadi salah satu pelaku vegetarian yang tentunya karena panggilan dari dalam dirinya sendiri karena Jhonny melihat adanya sisi positif yang bisa dihasilkan jika kita menjadi seorang vegetarian terlebih dari sisi kesehatan tubuh kita.

“Waktu itu mengenal Dharma himbauan tentang vegetarian. Saya pikir itu sesuatu hal yang sangat positif dan sangat bagus, kenapa ga kita coba. Dari situ saya mencoba bagaimana sih kita sebagai vegetarian.”

Adapun himbauan mengenai kesehatan yang dipercaya oleh Jhonny dan kegiatan vegetarian adalah ketika mendengar Dharma yang mengartikan bahwa daging hewan adalah bangkai. Ketika menyadari itu, Jhonny merasa ada benarnya bahwa daging yang kita makan, baik itu ayam atau sapi, semuanya merupakan bangkai yang sudah mati. Lalu jika kita memakan bangkai itu, Jhonny beranggapan bahwa tubuh kita menjadi sebuah tempat sampah. Secara kesehatan juga tidak baik karena Jhonny pernah mendengar bahwa proses penghancuran daging lebih lama dan lebih sulit sehingga bisa terjadi pembusukan daging tersebut dalam tubuh kita. Hal itu dijadikan Jhonny sebagai pemicu utama yang membuat Jhonny memilih menjadi seorang vegetarian.

“Salah satu pemicu pertama kali saya mau mencoba menjadi seorang vegetarian, saya mendengar ada satu ungkapan bahwa jangan sampai tubuh kita ini menyimpan bangkai. Karena ayam, sapi yang dimasak, itu semua kan sebenarnya bangkai, sesuatu yang sudah mati. Lalu kita makan ke dalam tubuh kita, artinya dalam tubuh kita menyimpan sampah-sampah dan secara kesehatan juga dikatakan untuk memproses makanan semacam daging-dagingan dalam tubuh akan lebih sulit. Artinya prosesnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membutuhkan waktu yang lebih panjang dan kemudian akan terjadi pembusukan dalam tubuh kita. Maka saya pikir ada baiknya dan itu ada benarnya.”

Berdasarkan dengan apa yang Jhonny percayai mengenai ajaran dan kepercayaannya, menyarankan bahwa memang lebih baik jika manusia dapat bervegetarian. Selain itu juga dalam dilihat oleh Jhonny dari sisi kesehatan juga lebih baik jika kita tidak memakan daging dan hanya memakan sayur. Dalam kepercayaan sendiri Jhonny sangat meyakini bahwa kegiatan vegetarian adalah kegiatan yang positif karena dalam ajaran dan agamanya sendiri menghimbau agar umatnya menjadi seorang vegetarian. Sehingga Jhormy mencoba untuk melatih diri dan berdasarkan kemauannya untuk jadi lebih baik, Jhonny menjadi seorang vegetarian.

d. Peran kemauan dan kebiasaan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Dalam keputusan Jhonny menjadi seorang vegetarian didorong oleh rasa keinginan dari dirinya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam berbagai informasi yang didapatkan, Jhonny merasa ada baiknya jika ia menjadi seorang vegetarian demi kesehatan batin dan jasmaninya. Dengan sering mendengarkan Dharma mengenai vegetarian, Jhonny merasa ada baiknya jika ia menjadi seorang vegetarian dan Jhonny merasa bahwa kegiatan vegetarian adalah suatu hal positif yang tidak ada salahnya jika dilakukan.

“Di setiap kita mendengarkan bimbingan Dharma ada himbauan tentang vegetarian itu. Nah kemudian saya pikir itu sesuatu hal yang sangat positif dan sangat bagus, kenapa ga kita coba.”

Selain itu, adanya kemauan dirinya menjadi lebih baik yang dilakukan untuk dapat memberikan contoh kepada orang-orang disekitar Jhonny. Dengan status Jhonny sebagai seorang Pandita dan Dharmaduta, Jhonny merasa dirinya harus dapat menjadi sebuah contoh yang baik kepada orang-orang yang ada disekitarnya sehingga dapat meniru hal yang baik dari perilakunya dan hal itu didapat Jhonny dengan melakukan vegetarian sakah satunya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Tentunya kita menjadi seorang Pandita atau Romo adalah merupakan suatu sosok panutan. Kalau melalui vegetarian telah memiliki suatu karakter yang baik. Saya pikir bisa jadi contoh lah jangan sampai mungkin melalui vegetarian ini memberikan kita satu dorongan ya, jadi panutan kepada orang lain menjadi satu sosok yang santun dalam hal apa saja, apa dalam hal berperilaku, berbicara ataupun mengambil keputusan segala macamnya.”

Peran orang terdekat dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Sejak kecil Jhonny memang telah beragamaan Buddha namun dari keluarganya tidak ada satu orang pun yang bervegetarian sehingga Jhonny sama sekali tidak tahu menau mengenai vegetarian dan tidak pernah ada pikiran untuk menjadi vegetarian. Jhonny sendiri baru mengenal dan mengetahui lebih dekat mengenai vegetarian setelah Jhonny mulai aktif dalam kegiatan di Vihara dan bertekad menjadi seorang vegetarian baru sekitar 16 tahun yang lalu setelah Jhonny belajar menjadi seorang Dharmaduta dan Pandita di Viharanya. Jhonny menganggap bahwa penting dan perlunya kegiatan vegetarian untuk dilakukannya karena vegetarian sendiri dilihat memberikan dampak yang positif untuk dirinya.

Setelah bekeluarga Jhonny baru mengenal lebih dalam mengenai ajaran agama Buddha dan menjalani pola hidup vegetarian. Saat ini pun di keluarga yang telah dibentuk oleh Jhonny tidak ada satu anggota keluarga yang menuntun atau mendorong Jhonny menjadi seorang vegetarian. Istrinya pun tidak menjalani pola hidup sebagai seorang vegetarian. Namun tetap sebagai seorang istri, istrinya mendukung kegiatan yang Jhonny lakukan dengan membantu menyiapkan makanan vegetarian dan istrinya menganggap bahwa kegiatan vegetarian pun merupakan kegiatan yang baik sehingga istrinya tidak melarangnya. Namun di keluarganya ada satu putri Jhonny yang mengikuti Jhonny memilih dan menjalani pola hidup sebagai seorang vegetarian yang merupakan pilihannya sendiri juga.

“Kebetulan di rumah itu ada dua orang yang vegetarian. Saya sendiri dan anak saya yang ketiga, perempuan sebagai vegetarian. Namun pandangan keluarga sebetulnya mereka biasa aja. Bahkan mereka merasa tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

terganggu. Justru malah kita yang susah. Ya makanan kita kan jadi beda. Mereka bisa makan apa saja, tapi kita kan ga bisa, konsumsinya harus di luar dari pada makanan daging. Intinya sih mereka sangat mendukung dan tidak ada masalah kok sama kegiatan vegetarian ini.”

Putri ketiganya merupakan salah satu putri Jhonny yang mengikuti pola konsumsi vegetarian yang dilakukan oleh Jhonny setiap harinya. Putrinya yang menjadi seorang vegetarian bukanlah karena dorongan dari Jhonny. Putrinya menjadi seorang vegetarian karena keinginannya sendiri, selain itu putrinya pun aktif di Vihara. Sebenarnya kegiatan putrinya sebagai seorang vegetarian kurang disetujui oleh Jhonny karena menurutnya putrinya masih muda dan membutuhkan energi yang banyak untuk aktivitas di kesehariannya. Jhonny khawatir jika putrinya kekurangan protein hewani yang menyebabkan dia lebih mudah lelah, namun sampai saat ini putrinya tidak pernah berkeluh apapun sehingga Jhonny masih memberikan kebebasan untuk putrinya yang memilih menjadi seorang vegetarian.

Jhonny merasa akan lebih baik jika yang melakukan pola hidup vegetarian adalah orang-orang yang sudah cukup umur dan tidak memerlukan makanan yang berlebih karena hal itu dilandaskan oleh kesehatan. Namun menurut Jhonny pola hidup vegetarian juga tidak sepenuhnya hanya untuk kesehatan semata tapi juga untuk melatih rasa egois kita agar kita dapat lebih menahan nafsu diri kita terhadap duniawi.

“Namun sebenarnya saya kurang setuju dengan tindakan anak saya yang telah menjadi vegetarian saat ini. Seneng sih lihatnya cuma saya rasa kalau untuk saat ini kurang tepat. Dia masih muda terus, saya takut dia kekurangan energi apalagi kalau masih muda kan membutuhkan banyak energi buat aktivitas dia sehari-hari. Cuma sampai saat ini dia masi bisa menjaga tubuhnya jadi masih saya biarkan dulu. Saya lebih setuju kalau yang bervegetarian adalah orang-orang yang sudah tua seperti saya karena kan kalau sudah tua tidak terlalu membutuhkan energi yang terlalu banyak lagi, ga seperti pas muda. Selain itu juga bisa lebih sehat kan kalau makan sayur dan buah-buahan.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika dilihat dari pengaruh teman bermain Jhonny sendiri pun sebenarnya tidak ada pengaruh besar dalam pembentukannya atau mendorong Jhonny menjadi seorang vegetarian. Walaupun sebenarnya teman-teman Jhonny yang berasal dari Vihara sudah banyak yang melakukan pola hidup sebagai vegetarian, hanya saja Jhonny tidak merasakan suatu dorongan dari teman-temannya tentang bagaimana pola hidup sebagai seorang vegetarian. Tapi tetap teman-teman Jhonny menghargai keputusan Jhonny dan membantu dalam menyediakan makanan di saat acara-acara Vihara dengan menyediakan menu vegetarian agar Jhonny dapat makan bersama dengan mereka.

“Kalau masalah hal ini sepertinya mereka ga banyak membantu ya. Teman-teman dia tau kita vegetarian namun ya dibilang dorong juga gimana, dibilang ga, ya ada juga kontribusinya. Misalnya setiap kita ada kegiatan apa pun, nah pasti ada konsumsi ya. Nah situ, mereka tau kita vegetarian pasti mereka sediain makanan vegetariannya. Saya pikir itu juga sebuah kontribusi dan bentuk dukungan dari mereka. Namun kalau secara nyata dalam bentuk kegiatan nyata sih secara langsung ga ada. Mereka mendukung dari setiap konsumsi dari setiap acara. Itu yang mereka perhatikan.”

Dalam pengalaman yang dialami oleh Jhonny dapat dikatakan bahwa pendorong dari pihak keluarga yaitu *significant others* dari Jhonny tidak dirasakan dan dialami oleh Jhonny. Sehingga apa yang dikatakan oleh Mead dalam hubungan *significant others* dalam membentuk konsep diri seseorang tidak membentuk Jhonny dalam menjadikan Jhonny sebagai seorang vegetarian. Namun tetap Jhonny mendapatkan dukungan dari pihak keluarganya untuk Jhonny sehingga Jhonny tetap memilih menjadi seorang pelaku vegetarian. Selain itu, pengaruh dari teman bermain tidak begitu dirasakan oleh Jhonny karena Jhonny tidak mendapatkan dorongan apapun ketika melihat temannya bervegetarian. Namun tetap yang dilakukan Jhonny hingga Jhonny tetap menjadi seorang vegetarian berasal dari ketulusannya sendiri karena ingin menjadi lebih baik dengan melakukan pola hidup vegetarian.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Peran kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Saat ini Jhonny aktif menjadi seorang Dhramaduta dan menjadi wakil ketua di kepengurusan Vihara Tridharma daerah Bekasi. Jhonny memeluk agama Buddha dengan aliran Buddha Tridharama. Buddha Tridharma sendiri merupakan aliran ajaran Buddha yang menggunakan istilah untuk ajaran agama yang mempercayai dan menganut ajaran yang diajarkan oleh Khong Hu Cu, Buddha dan Tao. Dalam ajaran Buddha Tridharma juga tidak ada keharusan untuk para umatnya menjadi seorang vegetarian.

“Kalau di Tridharma sendiri memang tidak ada keharusan yang membuat umatnya wajib menjadi seorang vegetarian, namun diajarkan Buddha sendiri sebenarnya ada himbauan kepada umatnya agar dapat menjadi seorang vegetarian karena di ajarannya sendiri juga ada penjelasan dimana kita tidak boleh membunuh. Jadi kalau di ajaran Tridharma sendiri ya ga ada aturan atau syarat gimana-gimana umatnya menjadi vegetarian. Ya itu panggilan hati aja sih. Dalam organisasi yang saya ikuti juga tidak ada ajaran atau keharusan jika mau menjadi salah satu anggotanya harus menjadi seorang vegetarian.”

Selain itu, Jhonny juga menjadi seorang Dharmaduta dan Pandita di Viharanya. Dharmaduta sendiri bertugas sebagai orang yang memabarkan Dhrama atau pelajaran mengenai ajaran yang diajarkan Buddhis kepada para umatnya. Sedangkan pandita merupakan pemimpin dalam acara kebaktian di agama Buddha. Dalam aturan di Tridharma sendiri tidak ada kewajiban atau keharusan setiap Dharmaduta ataupun Pandita harus menjadi seorang vegetarian. Semua kembali lagi dari panggilan hati setiap individunya.

“Selain itu juga saya menjadi seorang Pandita atau Dharmaduta ya. Pandita itu kaya, saya menjadi pemimpin dalam ibadah-ibadah seperti persembayangan rumah, persembayangan ritual-ritual lainnya, yang sejenis seperti itu. Nah kalau Dharmaduta sendiri itu kaya saya memabarkan Dharma atau ajaran tentang Buddhis kepada umat-umat di Vihara.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Namun memang Jhonny menadapatkan banyak informasi dan menjadi salah satu pelaku vegetarian karena sering beraktivitas dalam setiap kegiatan di Vihara dan sering mendengarkan Dharma yang dimana Dharma itu adalah ajaran mengenai agama Buddha. Setelah Jhonny sering mendengarkan Dharma, lama-kelamaan Jhonny terpacu untuk menjadi salah satu pelaku vegetarian yang tentunya karena panggilan dari dalam dirinya sendiri karena Jhonny melihat adanya sisi positif yang bisa dihasilkan jika kita menjadi seorang vegetarian.

“Iya awalnya sebetulnya sebetulnya tanpa disengaja juga. Karena waktu itu kita banyak mengenal Dharma gitu ya. Dharma itu pengenalan dan pemberian informasi dari ajaran Buddha. Di setiap kita mendengarkan bimbingan Dharma ada himbauan tentang vegetarian itu. Nah kemudian, nah saya pikir itu sesuatu hal yang sangat positif dan sangat bagus, kenapa ga kita coba gitu lho. Nah ya dari situ lah saya mencoba bagaimana sih kita sebagai vegetarian gitu ya.”

Dalam penjelasan Dharma yang didengar oleh Jhonny bahwa adalah semua daging yang kita makan adalah sebuah bangkai. Jika kita memakan daging, berarti kita mengonsumsi bangkai dan proses dalam tubuh untuk daging akan lebih sulit dan lebih lama yang dimana untuk kesehatan tubuh adalah hal yang tidak baik. Sehingga dalam tubuh dapat terjadi pembusukkan dan secara tidak langsung tubuh kita menjadi tempat sampah ataupun tempat bangkai. Dengan bervegetarian membuat tubuh kita lebih bersih dan tidak dijadikan sebagai tempat sampah lagi.

“Saya ingat adalah ada satu ungkapan disampaikan, bahkan saya pikir itu salah satu pemicu ya pertama kali saya mau menjadi seorang vegetarian. Waktu itu saya mendengar ada satu ungkapan bahwa jangan sampai tubuh kita ini menyimpan bangkai. Karena seperti ayam yang dimasak, itu semuanya sebenarnya bangkai, sesuatu yang sudah mati. Lalu kita makan ke dalam tubuh kita, artinya dalam tubuh kita menyimpan sampah itu dan secara kesehatan juga dikatakan untuk memproses makanan semacam daging dalam tubuh kita akan lebih sulit. Nah kemudian akan terjadi pembusukkan dalam tubuh kita. Maka saya pikir ada baiknya dan itu ada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

benarnya, saya coba untuk vegetarian sehingga ga menjadi tempat sampah ataupun tempat bangkai yang ada di tubuh kita.”

Selain itu Jhonny juga beranggapan bahwa menjadi Dharmaduta ataupun Pandita harus bisa dijadikan panutan oleh orang-orang di sekitarnya sehingga Jhonny memilih sendiri berlatih menjadi lebih baik dan menjadi vegetarian. Karena Jhonny berpikiran jika Jhonny sedang menjelaskan mengenai vegetarian tapi Jhonny sendiri tidak melakukan pola hidup sebagai seorang vegetarian terlihat lucu dan terlihat kurang etis karena Jhonny mengajarkan orang lain untuk bervegetarian namun dirinya sendiri tidak menjadi seorang vegetarian.

“Tentunya kita misalnya menjadi seorang Pandita atau Romo gitu ya adalah merupakan suatu sosok panutan. Nah seperti mereka itu harusnya memberikan contoh kan. Makanya kalau melalui vegetarian dia telah memiliki suatu karakter yang baik. Melalui vegetarian ini memberikan kita satu dorongan ya, jadi panutan kepada orang lain menjadi satu sosok yang santun dalam hal apa saja, apa dalam hal berperilaku, berbicara ataupun mengambil keputusan segala macamnya.”

Jadi dapat dikatakan bahwa Jhonny menjadi seorang vegetarian bukanlah sepenuhnya pengaruh dari kegiatan organisasinya di Vihara namun ada pengaruh dari informasi yang di dapat pada saat Jhonny di Vihara dan menyadarkan dirinya sendiri mengenai kesehatan dari bervegetarian. Selain itu Jhonny juga merasa sebagai panutan harus memberikan contoh yang baik kepada orang-orang di sekitarnya, jadi tidak ada salahnya jika Jhonny belajar menjadi seorang vegetarian.

Pada apa yang dikatakan Mead mengenai hubungan *reference group* membentuk konsep diri seseorang tidak terlalu dirasakan oleh Jhonny karena Jhonny memilih sendiri perilakunya sebagai seorang vegetarian walaupun Jhonny mendapat banyak informasi mengenai vegetarian dari Vihara dan dorongan menjadi seorang vegetarian karena jabatan atau tugasnya menjadi salah satu Dharmaduta atau Pandita di Vihara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



g. **Penilaian orang terdekat dan kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.**

Dalam keputusannya menjalani kehidupannya sebagai seorang vegetarian cukup diterima dengan baik di pihak keluarganya. Dari pihak keluarga menganggap tindakan Jhonny sebagai seorang vegetarian adalah tindakan yang seharusnya karena dalam kepercayaan yang dipercaya oleh Jhonny pun menghimbau untuk umatnya dapat bervegetarian. Selain itu, di keluarga Jhonny sendiri ada anaknya yang mengikuti Jhonny untuk menjadi seorang vegetarian sehingga keluarganya tidak terlalu mengganggu dan mendukung kegiatan Jhonny sebagai seorang vegetarian sehingga kegiatan vegetarian Jhonny tidak dipermasalahkan.

“Kebetulan di rumah itu ada dua orang yang vegetarian. Saya sendiri dan anak saya yang ketiga, perempuan sebagai vegetarian. Namun pandangan keluarga sebetulnya mereka biasa aja. Bahkan mereka merasa tidak terganggu. Ya justru malah kita yang susah. Ya makanan kita kan jadi beda. Mereka bisa makan apa saja, tapi kita kan ga bisa, konsumsinya harus di luar dari pada makanan daging. Intinya sih mereka sangat mendukung dan tidak ada masalah kok sama kegiatan vegetarian ini.”

Pandangan menurut teman-teman Jhonny sendiri sangat positif dengan kegiatan Jhonny sebagai seorang vegetarian. Namun dari teman-temannya tidak secara jelas menyatakan bahwa mereka bangga dengan tindakan Jhonny sebagai seorang vegetarian, hanya saja Jhonny meyakini bahwa teman-temannya mendukung kegiatan Jhonny sebagai seorang vegetarian dan berharap bisa seperti Jhonny untuk melakukan kegiatan vegetarian.

“Sangat positif ya. Mungkin mereka secara pribadi sangat kagum sesungguhnya, namun mereka juga tidak bisa serta merta mengeluarkan satu *statement* yang wah saya sangat bangga lho kamu jadi vegetarian. Mungkin juga ga perlu seperti itu. Saya yakin mereka berpikir dalam hatinya ketika saya juga akan berusaha seperti saya misalnya, tapi ya kapan. Mungkin mereka secara diam-diam juga berjanji dalam hati cuma belum waktunya barang kali gitu.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penilaian *particular others* dan *generalized other* berperan dalam pembentukan konsep diri seseorang dari penilaian orang-orang disekitarnya ataupun di suatu kelompok yang diikutinya. Dalam pandangan ini dapat dikatakan bahwa penilaian dari *particular other* pada sekitar lingkungan Jhonny menganggap bahwa tindakan Jhonny sebagai seorang vegetarian adalah tindakan yang baik dan positif. Dari pihak keluarga Jhonny sendiri mendukung tindakan Jhonny yang memilih menjadi seorang vegetarian. Sedangkan pada lingkungan di teman-temannya sendiri menganggap Jhonny hebat untuk tahan sebagai seorang vegetarian. Sehingga dapat dikatakan bahwa *particular others* dan *generalized other* cukup berperan dalam pembentukan konsep diri dalam tindakan yang dilakukan oleh Jhonny.

Dalam perubahan Jhonny menjadi seorang vegetarian di terima sangat positif oleh lingkungannya. Walaupun tidak di dengar langsung oleh Jhonny bagaimana orang-orang di lingkungannya berpendapat namun Jhonny dapat meyakini bahwa mereka cukup kagum dengan niat Jhonny yang menjadi seorang vegetarian dan percaya bahwa dari mereka ada yang mau menjadi vegetarian juga namun belum tahu kapan akan menjadi vegetarian.

Jhonny sendiri sebenarnya tidak mengalami suatu perubahan yang menarik dari dalam dirinya setelah Jhonny menjadi seorang vegetarian. Hanya saja setelah Jhonny menjadi seorang vegetarian, Jhonny menjadi merasa lebih nyaman dan lebih santai dalam berpikir dan bertindak. Jhonny merasa lebih damai dan tidak mudah terbawa emosi terhadap suasana di sekitarnya. Jhonny juga menjadi lebih tenang dan tidak tergesa-gesa atau ketakutan jika tidak mendapatkan suatu hal yang Jhonny inginkan. Dalam penilaian sekitar Jhonny sendiri mengenai tindakannya menjadi vegetarian tidak terlalu banyak dinilai oleh pihak keluarga ataupun lingkungannya karena vegetarian sendiri adalah hal yang sudah biasa didengar dan diketahui oleh sekitaran Jhonny. Namun tetap tindakan Jhonny dinilai positif oleh keluarganya dan lingkungannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Informan Ketiga

a. Peran sosiogenis dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Pada informan ketiga yaitu Rani memiliki rasa cinta kepada binatang. Rani mengaku bahwa dirinya adalah penyayang binatang sehingga Rani tidak ada rasa ingin menyakiti atau menyiksa binatang apa pun. Pada hewan *Qurban* yang Rani beli pun saat Rani masih kecil, Rani memeliharanya dengan bersungguh-sungguh walaupun hanya sesaat sebelum hewan tersebut dipotong. Dalam keadaan ini, Rani benar-benar merasakan rasa cinta kepada binatang dan benar-benar tidak ada pemikiran sama sekali untuk menyakitinya. Sehingga ketika hewan yang di *Qurban* kan tersebut dipotong, untuk melihat darahnya saja Rani tidak sanggup apalagi jika Rani disuruh untuk memakan dagingnya. Secara tidak sadar, tubuhnya menolak dan menjadi tidak bisa untuk memakan daging hingga saat ini.

“Intinya aku ga tega lihat binatang apapun disakitin. Jadi sampai sekarang binatang sayang gitu. Jadi aku penyayang binatang, jadi aku ga ada dorongan untuk makan mereka gitu. Jadi sampai sekarang aku berfikir menjadi vegetarian karena dasarnya aku ga mau aja nyakitin binatang itu.”

Selain itu dalam pemenuhan dirinya sendiri, Rani merasa lebih sehat ketika kita menjadi seorang vegetarian. Menurutnya daging membawa pengaruh yang buruk bagi tubuh kita. Lebih baik jika kita menjadi vegetarian yang membuat kita menjadi lebih terlihat sehat. Dengan bervegetarian Rani merasa lebih banyak manfaat yang dapat ia rasakan seperti kulit menjadi tidak kering dan bagus, dan untuk pencernaan pun menjadi lebih sehat dan baik.

“Banyak kok yang orang vegetarian dapet banyak manfaatnya kaya aku ngerasa kaya kalau ga makan sayur sehari gitu ga enak gitu. Trus kulit juga jadi kering. Banyak manfaatnya kok jadi vegetarian, selain untuk pencernaan, untuk kulit juga bagus.”

Peran sosiogenis bahwa komponen afektif yang dirasakan adalah kepada motif cinta dan rasa akan kebutuhan untuk pemenuhan diri Rani memiliki rasa sayang kepada setiap binatang sehingga ia berusaha untuk tidak menyakiti binatang apa pun. Selain itu pada kebutuhan untuk pemenuhan dirinya adalah ketika Rani

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merasakan lebih banyak manfaat yang dirasakan ketika ia menjadiseorang vegetarian. Rani merasa tubuhnya menjadi lebih sehat dan kulitnya menjadi lebih bagus.

b. Peran emosi dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Rani menjadi seorang vegetarian karena adanya rasa kasihan dan tidak tega melihat hewan yang disiksa. Sebenarnya Rani menjadi seorang vegetarian karena adanya pengalaman saat kecil yang membuat dirinya mengalami rasa trauma. Ketika Rani masih kecil dalam acara *Qurban*, Rani harus menyaksikan hewan yang telah Rani pelihara dibunuh di depannya yang membuat emosinya merasa hal itu salah dan tidak benar. Setelah kejadian itu membuat Rani secara alami menjadi tidak bisa untuk memakan daging lagi sampai saat ini dan lebih memilih menjadi seorang vegetarian untuk menghindarinya kegiatan menyiksa binatang. Selain itu Rani juga mengaku bahwa Rani peyayang binatang.

“Jadi kalau sebelum disembelih itu binatang yang mau di *Qurban* kan kita beli terus dibawa ke rumah. Terus ya karena udah ngerasa sayang sama binatang yang udah dikasi makan, dikasih minum setiap hari di rumah. Intinya aku ga tega lihat binatang apapun disakitin. Udah gitu ngerasa ga tega aja pas di han H itu kan waktu penyembelihan kan disaksiin gitu atas nama siapa gitu. Jadi sampai sekarang sama binatang sayang gitu. Jadi aku penyayang binatang, jadi aku ga ada dorongan untuk makan mereka gitu. Jadi sampai sekarang aku berfikir menjadi vegetarian karena dasarnya aku ga mau aja nyakitin binatang itu.”

Peran emosi yang membuat Rani menjadi seorang vegetarian adalah ketika hewan yang telah Rani pelihara dipotong di depan Rani saat *Qurban* sehingga membuat Rani menjadi merubah kebiasaannya menjadi tidak memakan daging lagi sampai saat ini. Rani juga menganggap bahwa vegetarian lebih sehat dibanding dengan memakan daging.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Peran kepercayaan seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Dalam kepercayaan yang Rani percayai beserta keluarganya adalah agama Islam. Sejak kecil Rani dan keluarga telah memeluk dan mempelajari ajaran agama Islam dan sampai saat ini Rani sangat meyakini dan mempercayai agamanya. Dalam ajaran yang dianut oleh Rani yaitu Islam sama sekali tidak ada ajaran mengenai umatnya agar menjadi seorang vegetarian. Dalam ajaran yang dipelajarinya bahwa agama Islam mengizinkan para umatnya untuk memakan daging walaupun ada beberapa jenis daging yang dipantang karena dianggap haram seperti babi, anjing, bangkai, dan semua hewan yang berbisa dan bertaring atau hewan yang hidup dalam dua alam. Selain itu dalam ajaran Islam pun memberikan pantangan kepada umatnya untuk tidak memakan hewan yang disembelih tanpa melakukan pengucapan dengan nama Allah selama proses penyembelihannya.

“Agama aku Muslim, jadi untuk aturan bervegetarian sih ga ada. Semua boleh dimakan, jadi kalau di agama Muslim itu sejauh kita ga makan yang haram seperti babi, maaf anjing, kemudian yang bangkai, misalnya yang ga disembelih gitu atau yang disembelih tidak membaca takbir dan nama Allah SWT karena itu haram, lalu binatang yang berbisa, bertaring, yang hidup di dua alam. Tapi diluar dari itu sih ga apa-apa.”

Selain itu Rani mempercayai bahwa ketika hewan akan dibunuh akan mengalami penyiksaan dan hal itu yang membuat Rani menjadi tidak tega untuk memakan binatang lagi. Hal itu terbentuk ketika Rani masih kecil saat Rani melihat hewan yang telah dirawat oleh Rani dibunuh di depan matanya untuk dalam acara *Qurban*. Semenjak itu Rani menjadi tidak ingin memakan hewan dan tidak tega melihat hewan yang dibunuh untuk ia makan.

“Ya waktu kecil pengalamannya. Ya gimana ya, kalau kamu punya binatang dan kamu sayang pasti ga rela lihat binatang itu kenapa-kenapa. Ya sedih juga dulu masih kecil waktu kambingnya diserahkan ke Masjid. Hal yang aku rasakan pada intinya aku ga tegaan lihat binatang apapun disakitin, walaupun sebenarnya saat itu *Qurban* itu bukan menyakiti binatang tapi sebagai ibadah juga. Jadi ga tega, jangankan buat dagingnya,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

ngeliat darahnya aja tuh ga tega. Jadi sampai sekarang binatang apa pun sayang. Jadi aku penyayang binatang, jadi aku ga ada dorongan untuk makan mereka. Jadi sampai sekarang aku berfikir menjadi vegetarian karena dasarnya aku ga mau aja makan makanan yang nyakitin binatang itu.”

Dalam ajaran agamanya yang dipercayai oleh Rani tidak ada penjelasan khusus yang diterima oleh Rani mengenai ajaran atau informasi mengenai pola hidup sebagai seorang vegetarian. Namun selama hidupnya yang telah berjalan kurang lebih 22 tahun ini, selama 17 tahun terakhir Rani telah menjadi seorang pelaku vegetarian dan tetap memilih dan menjalani kehidupan sebagai seorang pelaku vegetarian tanpa harus dipengaruhi ataupun bergabung dengan suatu organisasi apapun. Perilaku vegetarian yang dilakukan dan dipilih oleh Rani benar-benar hanya dorongan dan kemauan dari dalam dirinya tanpa ada dukungan dari pihak luar sama sekali karena dari organisasi ataupun ajaran agama yang di dapatkan tidak ada satu pun yang bersentuhan dengan pola hidup seorang vegetarian. Di sini Rani benar-benar hanya sendirian yang melakukan pola hidup vegetarian.

d. Peran kemauan dan kebiasaan seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian

Dalam hal ini Rani memilih menjadi seorang vegetarian ketika Rani melihat bahwa hewan yang telah Rani rawat beberapa hari untuk dijadikan sebagai hewan *Qurban* pada saat hari H dibunuh di depan mata Rani secara langsung sewaktu Rani masih kecil. Hal itu yang membuat Rani menjadi berkeinginan untuk menjadi seorang vegetarian karena ada rasa kasihan terhadap hewan yang dibunuh dan rasa tidak ingin menyakiti binatang. Semenjak itu Rani lebih memilih menjadi seorang penyayang binatang.

“Intinya aku ga tega lihat binatang apapun disakitin. Udah gitu ngerasa ga tega aja pas di hari H itu kan waktu penyembelihan kan disaksiin gitu atas nama siapa. Jadi sampai sekarang binatang sayang gitu. Jadi aku penyayang binatang, jadi aku ga ada dorongan untuk makan mereka gitu. Jadi sampai sekarang aku berfikir menjadi vegetarian karena dasarnya aku ga mau aja nyakitin binatang itu.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain itu Rani menjadi tidak bisa untuk memakan daging dan setiap Rani makan daging, Rani menjadi muntah-muntah walaupun sudah dipaksakan atau dipaksa oleh orang tua untuk memakan daging. Kemauan Rani menjadi seorang vegetarian sangat kuat karena adanya latar belakang pengalaman yang membuat Rani tidak bisa dan tidak tega untuk memakan daging lagi. Dalam keadaan ini Rani memiliki kebiasaan baru yang membuatnya menjadi tidak bisa memakan daging lagi. Hal itu di dorong oleh rasa jijik ketika Rani menggigit atau memakan daging baik yang disengaja atau tidak disengaja. Selain itu Rani juga memiliki kemauan dari dalam dirinya untuk tidak lagi menyakiti binatang karena Rani sendiri memilih untuk menjadi penyayang binatang dan tidak ingin melihat binatang yang disiksa.

e. Peran orang terdekat dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Pada informan ketiga yaitu Rani, hal yang dialami kurang lebih sama dengan pengalaman Victor dari pihak *significant others* yaitu keluarganya. Pihak keluarganya sangat menentang kegiatan Rani menjadi seorang vegetarian saat pertama kali. Dari keluarga Rani, dari ayah, ibu, serta ketiga kakaknya sendiri tidak ada yang menjadi dan melakukan pola hidup vegetarian. Rani menjadi vegetarian sejak kecil akibat pengalaman yang pernah terjadi di hidupnya.

“Untuk pengaruh dari lingkungan dari keluarga sih engga ada. Orang tua aku dan tiga orang kakak aku sih ga ada yang vege dan murni memang aku sendiri yang vege di rumah. Ya dari pengalaman masa kecil itu sampai besar sekarang.”

Banyak ke khawatiran kedua orang tua Rani mengenai kegiatan Rani sebagai seorang vegetarian, terlebih Rani adalah perempuan dan Rani tidak pernah mau memakan daging sejak Rani umur lima tahun. Pihak keluarga banyak yang berpikiran bahwa Rani membutuhkan banyak energi dan protein yang didapatkan dari hewani karena wanita akan melahirkan nantinya dan keluarga terlebih orang tua Rani sangat memikirkan kesehatan Rani nantinya setelah dewasa jika Rani tetap tidak memakan daging.

Rani telah memilih dan tidak memakan daging sejak Rani berusia lima tahun dan kegiatan vegetarian yang telah dilakukan Rani telah berjalan selama kurang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih 17 belas tahun. Sewaktu kecil Rani tetap diberi makan daging oleh kedua orang tuanya namun tetap Rani tidak dapat memakan daging tersebut. Namun sambil berjalannya waktu, akhirnya kedua orang tua Rani mulai menyerah dan tidak memaksakan Rani untuk makan daging lagi. Namun tetap kedua orang Rani sebenarnya tidak setuju dengan kegiatan Rani sebagai seorang vegetarian. Namun kedua orang tua Rani tetap menyediakan sayuran untuk dimakan Rani agar Rani tidak sakit dan tetap mendapatkan vitamin untuk tubuhnya.

“Tanggapan dari keluarga sih kontra ya karena aku kan perempuan, aku juga butuh asupan gizi yang banyak untuk melahirkan nanti. Sampai mama aku sih terkadang suka marah karena mereka khawatir dengan kondisi aku kedepannya karena aku kan perempuan, suatu saat nanti akan hamil dan melahirkan. Tapi di satu sisi orang tua aku juga walaupun aku ga makan daging, mereka tetep masak aku sayur terus. Setiap hari orang tua aku pasti masak sayur sih.”

Dalam kegiatan Rani menjadi seorang vegetarian, Rani mencoba untuk tidak merepotkan kedua orang tuanya dalam menyiapkan makanan yang khusus untuk Rani. Jika tidak ada makanan yang bisa Rani makan, biasanya Rani akan menyiapkan makanan untuk dirinya sendiri.

“Merasa di repotkan, ga sih karena aku seandainya kalau mamaku masak daging apalagi pas hari raya ya, makanan tuh pasti dasarnya semua daging dan aku Cuma bilang yauda aku minta dibeliin bayam aja atau kangkung gitu nanti aku rebus sendiri. Udah nanti aku makan deh pakai *mayonnaise*.”

Jika dilihat dari pengaruh teman bermain Rani sendiri pun tidak ada pengaruh besar dalam membentuk atau mendorong Rani menjadi seorang vegetarian. Di antara teman-temannya pun hanya Rani sendiri yang memiliki pola hidup sebagai seorang vegetarian. Tapi teman-teman Rani sangat menghargai dan ikut membantu Rani dalam kebiasaan Rani sebagai seorang vegetarian. Jika sedang berkumpul teman-teman Rani yang menjadi sibuk dan memilih tempat makan agar Rani bisa makan dengan tenang dan nyaman juga bersama dengan teman-temannya yang lain. Sehingga ketika Rani berkumpul dengan teman-temannya, Rani tidak

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pernah mengalami kesulitan saat memilih tempat makan atau berkumpul dengan teman-temannya.

“Dari lingkungan dan pergaulan teman bermain sih ga ada yang mendorong aku menjadi seorang vegetarian. Jadi yang bener-bener yang vegetarian di antara temen-temen dan lingkungan cuma aku doang. Di dalam keluarga juga cuma aku doang sih. Malah kadang temen suka bingung sih kalau misalnya jalan sama aku. Mereka malah yang menyesuaikan aku gimana.”

Selain itu teman-teman Rani juga sangat menghargai keputusan Rani menjadi seorang vegetarian sehingga Rani tidak pernah dicemooh mengenai tindakannya sebagai seorang vegetarian.

“*Alhamdulillah* sih sejauh ini temen aku ga ada yang kaya gitu karena mungkin mereka tau pengalaman aku jadi seorang vegetarian tuh kenapa dan emang dari kecil yang ga tega ngeliat binatang waktu di sembelih gitu. Jadi dibawa-bawa sampai sekarang dan *Alhamdulillah* ga ada yang pernah tanya kaya gitu sih untuk mencemooh. Jauh mereka lebih menghargai sih.”

Dalam pengalaman yang dialami oleh Rani dapat dikatakan bahwa pendorong dari orang terdekat Rani tidak dirasakan dan dialami oleh Rani. Sehingga apa yang dikatakan oleh Mead dalam hubungan *significant others* dalam membentuk konsep diri seseorang tidak membentuk Rani dalam menjadikan Rani sebagai seorang vegetarian. Pada pengaruh dari teman bermain juga tidak dirasakan oleh Rani. Namun Rani cukup merasa memiliki teman yang menghargai dan ikut membantu Rani dalam memilih tempat makan atau berkumpul agar tetap ada menu vegetarian yang bisa dimakan oleh Rani. Sehingga tetap yang membuat Rani memilih dan yakin untuk menjadi seorang vegetarian berasal dari pengalamannya sewaktu Rani masih kecil dan tidak dapat dilupakan.

f. Peran kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Rani sendiri menganut agama Islam dan sejak kecil Rani telah diajarkan mengenai ajaran agama Islam oleh kedua orang tuanya. Sampai saat ini Rani sangat meyakini dan mempercayai agamanya. Dalam ajaran agama yang dianut oleh Rani tidak ada pelajaran atau informasi mengenai cara hidup seseorang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan melakukan vegetarian. Dalam ajarannya, agama Islam mengizinkan para umatnya untuk memakan daging namun ada beberapa jenis daging yang dipantang karena dianggap haram seperti babi, anjing, bangkai, dan semua hewan yang berbisa dan bertaring atau hewan yang hidup dalam dua alam. Selain itu dalam ajaran Islam pun memberikan pantangan kepada umatnya untuk tidak memakan hewan yang disembelih tanpa melakukan pengucapan dengan nama Allah selama proses penyembelihannya.

“Agama aku Muslim, jadi untuk aturan bervegetarian sih ga ada. Semua boleh dimakan, jadi kalau di agama Muslim itu sejauh kita ga makan yang haram seperti babi, maaf anjing, kemudian yang bangkai, misalnya yang ga disembelih gitu atau yang disembelih tidak membaca takbir dan nama Allah SWT karena itu haram, lalu binatang yang berbisa, bertaring, yang hidup di dua alam. Tapi diluar dari itu sih ga apa-apa.”

Untuk aktivitas yang dijalani dalam keseharian Rani sendiri, sebenarnya Rani tidak terlalu banyak aktif dan mengikuti kegiatan diluar kampus. Dalam kesehariannya saat ini Rani hanya sibuk dengan perkuliahannya yang ada di semester akhir pada salah satu institut swasta di daerah Sunter, Kelapa Gading dan sedang menyusun tugas akhirnya untuk dapat memperoleh gelar sarjana. Lalu untuk kegiatan lainnya Rani hanya menghabiskan waktu di rumahnya dan jika ada waktu luang Rani akan menyempatkan diri untuk berkumpul bermain bersama dengan teman-temannya untuk sekedar menghibur diri.

“Aku sih saat ini hanya sibuk dengan kuliah aja. Kan soalnya aku juga lagi buat skripsi gitu jadi yauda aku lagi fokus aja sama skripsi aku biar cepet kelarnya juga kan. Kaya organisasi gitu juga aku ga ada yang diikuti. Jadi ya pulang langsung pulang aja. Paling tuh ya ngumpul aja sama temen-temen kalau lagi ga sibuk dan ada yang ajakin aku keluar buat main bareng.”

Pada apa yang dikatakan Mead mengenai hubungan kelompok rujukan membentuk konsep diri seseorang tidak dirasakan oleh Rani. Dalam kesehariannya Rani sama sekali tidak pernah mengikuti kegiatan ataupun organisasi. Selain itu

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rani juga sangat sibuk dengan dunia perkuliahannya sehingga Rani tidak ada waktu untuk menyempatkan diri bergabung dengan organisasi di lingkungannya.

Penilaian keluarga dan kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Rani mengalami banyak penolakan dalam tindakannya sebagai seorang vegetarian di keluarganya. Dengan keadaan di keluarganya yang semua memakan daging, hanya Rani saja yang tidak membuat Rani dianggap memiliki pola hidup yang salah. Orang tua Rani mengkhawatirkan kesehatan Rani sebagai seorang perempuan yang akan melahirkan nantinya. Orang tua Rani pun sering marah dan memikirkan untuk kesehatan Rani kedepannya jika Rani tetap tidak memakan daging.

“Tanggapan dari keluarga sih kontra ya karena aku kan perempuan, aku juga butuh asupan gizi yang banyak untuk melahirkan nanti gitu. Jadi orang tua tuh selalu marah kenapa ga makan daging, ayo belajar gitu. Sampai mama aku sih terkadang suka marah karena mereka khawatir dengan kondisi aku kedepannya karena aku kan perempuan, suatu saat nanti akan hamil dan melahirkan.”

Terkadang orang tua Rani juga memaksa Rani untuk belajar agar dapat memakan daging. Namun dari Rani sendiri tidak dapat memakan daging yang diberikan dan membuat Rani memuntahkan daging yang diberikan. Namun akhirnya saat-saat ini orang tua Rani tetap menyediakan sayur-sayuran untuk Rani agar Rani tetap dapat makan dan protein bisa didapat dari kacang-kacangan.

“Pernah sih mereka bantu aku untuk belajar makan daging dengan masakin rendang tapi ya hasilnya nihil, aku muntah-muntah dan akhirnya mereka ga pernah memaksa aku lagi untuk makan daging. Tapi di satu sisi orang tua aku juga walaupun aku ga makan daging, mereka tetep masakin aku sayur terus, tetep buatin aku gitu. Tapi emang bener-bener ga ada dagingnya. Setiap hari orang tua aku pasti masakin sayur sih. Jadi kalau mama aku masak pasti mama aku selalu buatin aku sayur dan protein aku dapet dari kacang-kacangan sih yang pasti.”

59. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sedangkan untuk tanggapan dari teman-teman Rani sendiri mereka menghargai dengan keputusan Rani sebagai seorang vegetarian. Setiap berpegangan dengan Rani, teman-temannya memilih tempat berkumpul yang membuat Rani nyaman dengan memilih tempat makan yang menyediakan sayur dalam menunya. Sehingga kebanyakan teman Rani yang mencoba untuk mengikuti pola konsumsi dari Rani.

“Untuk respon dari temen-temen sih baik, mereka menghargai gitu. Setiap kalau misalnya jalan keluar, ow iya aku tau karena dia vegetarian. Jadi temen aku selalu cari tempat makan yang ada sayurannya yang ga semuanya, yang menu utamanya tuh daging. Jadi *Alhamdulillah* nya temen aku menghargai banget untuk aku yang ga makan daging. Malah temen yang kadang ikut menyesuaikan aku. Sejauh ini aku ga pernah kesulitan karena temen-temen aku tau kalau aku vegetarian.”

Menurut Mead, dalam *particular others* dan *generalized other* berperan dalam pembentukan konsep diri seseorang dari penilaian orang-orang disekitarnya ataupun di suatu kelompok yang diikutinya. Dalam pandangan ini dapat dikatakan bahwa penilaian dari *particular other* pada keluarga Rani tidak menyetujui tindakannya sebagai seorang vegetarian karena di nilai kegiatan tersebut tidak menyehatkan untuk diri Rani sendiri sebagai seorang perempuan. Namun pihak keluarga tetap tidak dapat memaksa Rani agar memakan daging karena Rani sendiri tidak dapat untuk memakan daging lagi karena setiap Rani memakan daging dimuntahkan olehnya yang disebabkan oleh pengalaman Rani sewaktu kecil.

Teman-teman sekitar Rani sendiri tidak banyak yang berkomentar tindakan Rani yang menjadi seorang vegetarian namun kebanyakan teman dari Rani sendiri menghargai keputusan Rani yang menjadi seorang vegetarian. Teman-teman Rani sendiri tidak ada yang menghina atau mencemooh tindakan Rani sebagai seorang vegetarian. Sehingga dapat dikatakan bahwa *particular others* dan *generalized other* tidak berperan dalam pembentukan konsep diri dalam tindakan yang dilakukan oleh Rani.

Selama Rani menjadi seorang vegetarian tidak banyak perubahan yang dia rasakan karena Rani sendiri telah menjadi vegetarian sejak Rani berusia lima tahun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rani merasa seperti biasa saja dengan kepribadian orang lain di sekitarnya sehingga Rani tidak dapat melihat perbedaan pada dirinya dengan melakukan vegetarian dengan orang lain yang tidak vegetarian. Sedangkan pada lingkungan Rani sendiri lebih menganggap dan berpikir akan kesehatan Rani yang menjadi vegetarian. Terlebih pihak keluarga yang sangat memikirkan kesehatan Rani jika sudah memiliki anak nantinya. Rani dianggap kurang sehat oleh keluarganya jika Rani hanya memakan sayur saja.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Hasil Penelitian

1. Peran sosiogenis dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Dalam peran sosiogenis yang dirasakan oleh Victor terjadi pada motif rasa ingin tahunya ketika Victor melihat temannya yang memilih untuk mengambil makanan vegetarian. Selain itu ada juga muncul motif cinta, motif kebutuhan untuk mencapai suatu identitas, dan motif kebutuhan akan nilai serta makna hidup saat Victor memilih untuk menjalani pola hidup vegetarian. Dalam kegiatannya menjadi vegetarian, Victor mendapatkan banyak manfaat dan menjadi lebih bijaksana dalam bertindak karena hal yang ia percayai bahwa vegetarian merupakan salah satu tindakan cinta kasih yang dapat ia tunjukkan ke sekitarnya.

Pada Jhonny, memilih menjadi vegetarian ketika ia mendengar sebuah Dharma mengenai vegetarian dan ketika itu ia merasa apa yang dikatakan benar dan alangkah baiknya jika ia menjadi seorang vegetarian. Dalam Jhonny muncul motif ingin menata, motif kompetisi, motif harga diri dan kebutuhan untuk mencapai identitas, serta motif makna kehidupan. Dalam tindakannya menjadi seorang vegetarian, Jhonny melakukannya karena adanya rasa ingin menjadi lebih baik dari pribadi sebelumnya dan ingin menjadi contoh kepada orang di sekitarnya.

Sedangkan pada Rani, ia menjadi vegetarian karena adanya muncul motif cinta dalam dirinya terhadap binatang yang membuat ia tidak tega melihat dan membuat binatang tersiksa. Rani juga mengaku bahwa dirinya adalah penyayang binatang dan tidak ada niatan sama sekali untuk memakan binatang, karena untuk melihat binatang disakitipun ia tidak sanggup.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam peran sosiogenis yang dirasakan setiap informan sangat dirasakan dengan motif yang berbeda-beda namun mendorong mereka memilih untuk menjadi seorang pelaku vegetarian. Motif-motif yang dirasakan cukup berperan dalam pembentukan proses internalisasi mereka dalam keputusannya untuk menjadi seorang vegetarian. Sama halnya yang dikatakan oleh W.I Thomas dan Florian Znaniecki dalam Rakhmat (2012:36) bahwa motif sosiogenis merupakan keinginan untuk memperoleh pengalaman baru, dan hal tersebut dirasakan oleh ketiga informan.

2. Peran emosi dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Pada Victor, emosi yang dirasakan lebih kepada perasaan yang ingin menebarkan cinta kasih kepada semua makhluk hidup, termasuk kepada hewan. Selain itu, Victor mempercayai bahwa ketika kita dapat menghargai hewan, maka kita dapat lebih menghargai kepada sesama. Dengan menebarkan cinta kasih kepada semua pihak, Victor merasa hal itu lebih baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini emosi yang dirasakan adalah emosi sebagai pembangkit energi, pembawa pesan dalam komunikasi intrapersonal dan sumber informasi tentang keberhasilan seseorang.

Pada Jhonny, emosi yang dirasakan adalah ketika dirinya sebagai seorang panutan bagi orang-orang di sekitarnya sehingga ada perasaan wajib untuk memberikan contoh yang baik kepada mereka yang dimulai dan kegiatan bervegetarian. Di sini pada Jhonny merasakan emosi dalam pembangkit energi, pembawa pesan dalam komunikasi intrapersonal, dan sumber informasi tentang keberhasilan seseorang karena Jhonny memiliki rasa dorong yang kuat untuk menjadi lebih baik dan dapat menjadi panutan bagi orang disekitarnya.

Sedangkan pada Rani, emosi yang membuatnya menjadi seorang vegetarian adalah ketika hewan yang telah dipeliharanya dipotong saat Qurban yang membuat dirinya menjadi tidak tega lagi melihat hewan yang disiksa untuk dimakan oleh manusia. Semenjak itu Rani berhenti untuk memakan daging karena rasa sayangnya kepada binatang dan rasa tidak tega melihatnya. Pada Rani, emosi yang dirasakan adalah pembangkit energi dan emosi pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Dalam peran emosi yang dirasakan setiap informan berperan dalam membentuk setiap informan menjadi seorang pelaku vegetarian. Emosi dikatakan oleh Coleman dan Hummen dalam Rakhmat (2012:40) memiliki empat fungsi yaitu pembangkit energi, pembawa informasi, pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal, dan sumber informasi tentang keberhasilan seseorang. Dalam hal ini setiap informan merasakan emosi yang berbeda-beda dalam mendorong mereka untuk menjalani pola hidup vegetarian.

3. Peran kepercayaan seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Pada Victor memiliki kepercayaan yang dimana dalam ajaran agama yang didapat dan dalam organisasi yang diikutinya mengajarkan mengenai vegetarian dan dikatakan bahwa vegetarian adalah tindakan yang baik. Selain itu juga dikatakan bahwa setelah menjadi seorang vegetarian, Victor menjadi lebih stabil dalam emosinya dan dapat lebih bersyukur dengan apa yang dimiliki. Victor mempercayai bahwa pola hidup vegetarian membentuk dirinya menjadi lebih baik dan dapat lebih menghargai.

Pada Jhonny memiliki kepercayaan atas dasar ajaran agama yang menghimbau kepada para umatnya untuk lebih baik mereka bervegetarian yang ia dengar pada setiap Dharma yang dibabarkan di Vihara. Selain itu Jhonny juga meyakini bahwa tindakan sebagai seorang vegetarian adalah perilaku yang baik untuk kesehatan tubuhnya. Sedangkan pada Rani sebagai seorang penyayang binatang meyakini bahwa setiap hewan yang akan dibunuh mengalami proses penyiksaan yang membuatnya tidak tega untuk memakan dagingnya karena ada rasa kasihan terhadap hewan tersebut.

Dalam peran kepercayaan yang dirasakan setiap informan berperan dalam membentuk setiap informan menjadi seorang pelaku vegetarian atas dasar informasi dan kepercayaan yang mereka yakini. Kepercayaan dikatakan dalam Rakhmat (2012:40) berhubungan dengan apa yang benar atau salah atas dasar bukti atau pengalaman dan dapat memberikan dasar persepsi dan menentukan sikap. Seperti apa yang dipercayai oleh setiap informan membentuk persepsinya dalam memutuskan dirinya menjadi seorang vegetarian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Peran kemauan dan kebiasaan seseorang dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Pada Victor memiliki kemauan yang kuat dalam dirinya menjadi seorang vegetarian walaupun keluarganya kurang mendukung tindakannya sebagai seorang vegetarian. Walaupun temannya juga sering meledek, namun tidak mengubah kemauan Victor sebagai seorang vegetarian. Dalam kemauan yang dialami oleh Victor tidak beda jauh dengan Jhonny dan Rani yang sama-sama melakukan tindakan vegetarian karena kemauannya sendiri walaupun di sekitarnya tidak ada yang mendukung pilihannya sebagai seorang vegetarian. Terlebih pada Rani yang selalu ditentang oleh keluarganya dan selalu dipaksa untuk memakan daging, namun tidak merubah keinginannya untuk tidak memakan daging.

Dalam peran kemauan dan kebiasaan yang ada pada setiap informan sangat berperan dalam membentuk mereka menjadi seorang vegetarian. Setiap informan memiliki tujuan mereka dalam tindakannya sebagai pelaku vegetarian walaupun tanpa ada dukungan dari siapa pun. Pilihan mereka sebagai seorang vegetarian memang muncul karena dorongan dari dalam diri mereka masing-masing untuk mendapatkan dan menjalani apa yang yakini. Dalam hal ini Victor melakukannya karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih berpuas diri, lalu pada Jhonny berharap menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya bagi orang-orang di sekitarnya, sedangkan Rani melakukannya karena agar tidak ada hewan yang tersiksa lagi.

5. Peran orang terdekat dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Dalam peran orang terdekat tidak terlalu dirasakan oleh Victor. Pihak keluarga dari Victor tidak terlalu setuju dengan tindakan informan sebagai vegetarian. Jika dari teman sendiri ada beberapa yang mendorong membuat Victor memilih menjadi seorang vegetarian, namun tetap tidak terlalu banyak berperan. Keputusannya menjadi seorang vegetarian didorong dari dirinya sendiri.

Pada Jhonny juga tidak dirasakan peran dan orang-orang terdekat, baik dari keluarga maupun dan teman dekatnya. Begitu juga dengan Rani, ia tidak mendapat dukungan dari sekitarnya sama sekali. Keluarga dari Rani benar-benar menolak dan tidak setuju dengan tindakannya sebagai seorang vegetarian. Namun tetap dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keadaan ini, baik Jhonny dan Rani tetap menjadi seorang vegetarian karena keinginannya sendiri.

Dalam peran orang terdekat yang ada pada setiap informan dapat dikatakan tidak berperan dalam membentuk mereka menjadi seorang vegetarian. Setiap informan lebih merasakan keinginan untuk menjadi seorang vegetarian karena dirinya sendiri, bukan karena adanya dorongan atau paksaan dari orang terdekat mereka. Orang terdekat para informan lebih kepada pasif dan menolak dalam kegiatan setiap informan ketika mereka memilih menjadi seorang vegetarian.

6. Peran kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Dalam peran kelompok rujukan sangat dirasakan oleh Victor karena dalam pilihannya sebagai seorang vegetarian dimulai ketika ia menjalani kegiatan di dalam suatu organisasi. Di dalam organisasi tersebut, Victor mendapatkan banyak informasi dan manfaat mengenai vegetarian yang membuat Victor terdorong untuk menjadi salah satu pelakunya dengan harapan dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Pada Jhonny juga mendapatkan banyak pengetahuan mengenai vegetarian dan kegiatannya yang aktif di Vihara yang membuat dirinya terpacu untuk menjadi lebih baik dan dapat menjadi contoh bagi orang di sekitarnya. Sedangkan pada Rani tidak merasakan adanya peran dalam peran kelompok rujukan dikarenakan ia tidak aktif dan tidak bergabung dalam kegiatan apapun.

Dalam peran kelompok rujukan memiliki peran dalam membentuk mereka menjadi seorang vegetarian. Dalam hal ini terjadi pada Victor dan Jhonny yang bergabung dalam sebuah aktivitas dan organisasi yang akhirnya memberikan wawasan baru mengenai vegetarian hingga pada akhirnya membuat mereka memilih menjadi vegetarian.

7. Penilaian orang terdekat dan kelompok rujukan dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian.

Dalam peran penilaian orang terdekat dan kelompok rujukan tidak memberikan peran dalam membentuk mereka menjadi seorang vegetarian. Dalam hal ini setiap informan memilih dan menjalani pola hidup sebagai seorang vegetarian karena rasa



ingin dari dalam dirinya sendiri dan tidak melihat bagaimana penilaian orang sekitar tentang dirinya sebagai seorang vegetarian.

Untuk Victor dan Rani, mereka tetap memilih dan menjalani pola hidup vegetarian walaupun pihak keluarga mereka menolak dan menilai tindakan mereka salah. Namun dengan tekad dalam diri setiap informan membuat mereka tetap menjadi vegetarian tanpa melihat bagaimana penilaian dari keluarganya tersebut. Sedangkan pada Jhonny yang ingin menjadi contoh bagi lingkungannya memiliki penilaian dari lingkungannya, hanya saja tetap tindakan sebagai seorang vegetarian di dorong oleh kemauannya dalam merubah dirinya menjadi lebih baik untuk dia maupun lingkungan sekitarnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang Peneliti dapatkan selama melakukan penelitian mengenai proses internalisasi seseorang dalam keputusannya menjadi seorang pelaku vegetarian dengan beberapa faktor pembentuk yang membentuk dapat diambil beberapa kesimpulan. Dalam kesimpulan ini, Peneliti akan membagi kategori berdasarkan faktor pendorong yang dirasakan oleh setiap informan dalam membentuk bagaimana setiap informan dalam setiap peran yang dibentuk akibat sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder yang dirasakan sehingga mereka memutuskan menjadi seorang vegetarian.

Peran sosiogenis dalam membentuk individu untuk mengambil keputusan menjadi pelaku vegetarian berperan dalam mendorong setiap informan menjadi seorang vegetarian dengan motif yang berbeda-beda. Lalu pada peran emosi juga ikut berperan dalam membentuk setiap informan menjadi seorang vegetarian, tentunya dengan perasaan emosi yang berbeda-beda pada setiap informan. Selanjutnya pada peran kemauan dan kebiasaan seseorang dalam membentuk individu juga memberikan peran untuk mendorong setiap informan tetap melakukan tindakan mereka sebagai seorang pelaku vegetarian.

Peran orang terdekat tidak terlalu dirasa berperan dalam membentuk setiap informan menjadi seorang vegetarian karena pada setiap informan tidak merasakan adanya dukungan atau dorongan dari orang terdekat mereka dalam memutuskan mereka menjadi seorang vegetarian. Sebaliknya, pada peran kelompok rujukan cukup dirasa berperan dalam membentuk setiap informan menjadi seorang vegetarian. Pada tindakan setiap informan dalam peran penilaian dari orang terdekat dan kelompok rujukan tidaklah berperan dalam pembentukkan individu karena tindakan dari setiap narasumber sebagai seorang vegetarian karena dorongan dari dalam diri mereka sendiri tanpa peduli dengan penilaian sekitar mereka.

B. Saran

1. Saran Akademis

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan kajian mengenai teori konstruksi sosial.

Dalam pengumpulan bahan dan referensi mengenai teori konstruksi sosial melalui buku, Peneliti mendapatkan kendala yang dimana buku mengenai teori konstruksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sosial sangat sulit ditemukan dan masih dengan ejaan lama. Diharapkan kedepannya agar buku mengenai teori konstruksi social dapat diperbaharui dan diperbanyak untuk membantu dalam pengumpulan data dari referensi mengenai teori konstruksi sosial.

2. Saran Praktis

Proses internalisasi seseorang bukan saja dapat dipraktikkan dan diaplikasikan dalam kegiatan pola hidup vegetarian, akan tetapi dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh masyarakat umum lainnya dalam kegiatan mereka dalam menerapkan pola hidup seperti apa yang ingin mereka lakukan. Selain itu pola perilaku vegetarian juga merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh siapa pun dan agama apa pun tanpa ada aturan khusus dalam tindakannya sehingga masyarakat umum sebenarnya dapat juga ikut dalam tindakan sebagai pelaku vegetarian. Lingkungan masyarakat hendaknya lebih terbuka terhadap informasi-informasi baru agar lebih memahami dan menciptakan lingkungan baik terhadap pelaku gaya hidup vegetarian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.